

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS PADA RA MASYITHOH KAUMAN WONOSOBO JAWA  
TENGAH)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Anindita Yumnaa Oktaviani

16422164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2020

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS PADA RA MASYITHOH KAUMAN WONOSOBO JAWA  
TENGAH)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Anindita Yumnaa Oktaviani

16422164

Dosen Pembimbing:

Burhan Nudin S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2020

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani

NIM : 16422164

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Wonosobo, 21 Juli 2020

Yang Menyatakan,

METERAI  
BENDEL

0553AHF531602267

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Anindita Yumnaa Oktaviani



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fai@uii.ac.id  
W. fai.uui.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 September 2020  
Nama : ANINDITA YUMNAA OKTAVIANI  
Nomor Mahasiswa : 16422164  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI**

**Ketua**  
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

**Penguji I**  
Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

**Penguji II**  
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

**Pembimbing**  
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Yogyakarta, 17 September 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani  
NIM : 16422164  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di RA Masyithoh Kauman Wonosobo)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Agustus 2020

Yang menyatakan,



BurhanNudin, S.Pd.I., M.Pd.I

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 Agustus 2020M  
13 Dzulhijah 1441 H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5844/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019, tanggal 20 Desember 2019 M bertepatan pada 23 Rabiul Awal 1441 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani  
Nomor Pokok/NIMKO : 16422164  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usi Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di RA Masyithoh Kauman Wonosobo)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.  
*Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh*

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin S.Pd.I., M.Pd.I.

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Surah Ar-Ra'd ayat 28)<sup>1</sup>*

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Surah Luqman ayat 13)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup><https://quran.kemenag.go.id>

<sup>22</sup>*Ibid*

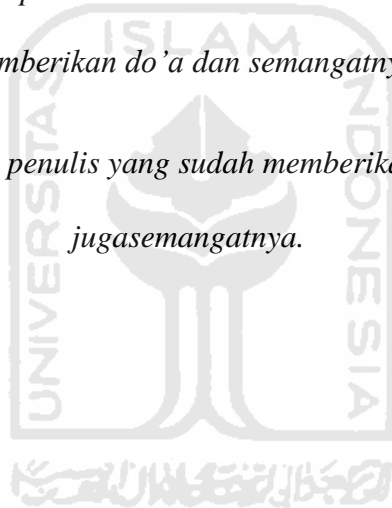
## **PERSEMBAHAN**

*Kepada Kedua Orang Tua penulis Bapak Slamet Utomo dan IbuLelly Aslicahah  
terimakasih atas do'a, semangat dan kasih sayangnya*

*Kepada adik penulis Ratna Dewi Wulansari terimakasih atas do'a dan  
hiburannya*

*Kepada keluarga besar penulis Bani Misbach dan Bani Wahyu yang telah  
memberikan do'a dan semangatnya*

*Kepada teman-teman penulis yang sudah memberikan do'a,hiburan dan  
jugasemangatnya.*





## ABSTRAK

### **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah)**

Oleh:

**Anindita Yumnaa Oktaviani**

RA Masyithoh Kauman merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang proses pembelajarannya terdampak oleh pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan pembelajaran diliburkan dan diganti dengan belajar dari rumah secara daring. Selain itu juga berimplikasi terhadap kesiapan seluruh komponen pendidikan di sana. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi, kendala-kendala yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan dampak yang dirasakan dalam pembelajaran daring di masa Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala RA, Guru dan Wali Murid RA Masyithoh Kauman. Objek penelitian ini berupa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini melalui pembelajaran daring. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian di RA Masyithoh Kauman Wonosobo dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dengan bantuan orang tua wali murid. Guru memberikan materi akidah (menyanyikan rukun iman dan Islam), ibadah (praktek sholat, berwudhu, hafalan surah pendek), dan akhlak (abad kepada orang tua, abad menjaga kebersihan dll). 2) Kendala adanya pembelajaran daring adalah ketidakleluasaan pendidik ketika memberi materi, terbatasnya sinyal dan kuota, kesibukan wali murid, dan kesulitan dalam memberi penilaian. 3) Dampak adanya pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19 pendidik menjadi lebih kreatif dalam memberi materi, orang tua memiliki banyak waktu bersama anak, anggaran belanja kuota internet meningkat, dan juga peserta didik merasa bosan dirumah.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Islam, Anak Usia Dini, Pembelajaran Daring

## ***ABSTRACT***

### **Internalization of Early Childhood Islamic Education Values Through Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period (Case Study in RA Masyithoh Kauman Kindergarten, Wonosobo Centra Java)**

*By:*

*Anindita Yumnaa Oktaviani*

RA Masyithoh Kauman is one earlychildhood Islamic education institutions whose learning process was affected by the Covid-19 pandemic. This has resulted in learning being closed and replaced by learning from home online. It also has implications for the readiness of all components of education there. Departing from these problems, the purpose of this study is to describe the internalization process, the constraints faced during the internalization process of Islamic education values and the perceived impact on online learning during the Covid-19 period.

This research is a qualitative research. The subjects of this study were the RA Chief, Teacher and Guardian of RA Masyithoh Kauman. The object of this study is to internalize the values of early childhood Islamic education through online learning. The technique used in determining research subjects uses purposive sampling technique. Research location in RA Masyithoh Kauman Wonosobo with a case study approach. Data collection techniques with the method of observation, interviews and documentation.

From the results of the study showed that: 1) Internalization of the values of Islamic education in early childhood is done through the WhatsApp application with the help of parents of parents. The teacher gives material creed (singing the pillars of faith and Islam), worship (practice of prayer, ablution, memorization of short surah), and morals (century to parents, centuries to keep clean etc.). 2) Obstacles to online learning are the limitations of educators when giving material, limited signals and quotas, busyness of student guardians, and difficulties in giving an assessment. 3) The impact of online learning in the Covid-19 pandemic situation educators become more creative in providing material, parents have more time with children, internet quota spending budgets increase, and students also feel bored at home.

***Keywords: Islamic Education Values, Early Childhood, Online Learning***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuhu*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus RA Masyithoh Kauman Wonosobo)

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

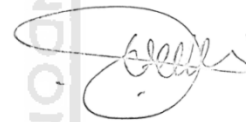
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang turut serta selalu memberikan motivasi dan sangat sabar dalam membimbing penulis dari semester satu hingga akhir.
6. Kepada seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
7. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Slamet Utomo dan Ibu Lelly Aslichah yang selalu mendoakan, menyemangati, dan dengan sabar membimbing penulis hingga saat ini penulis mampu menyelesaikan studi S1 ini.
8. Kepada adik saya Ratna Dewi Wulansari yang selalu memberikan semangat, do'a dan hiburannya untuk penulis bias menyelesaikan tanggung jawab ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar Bani Misbach dan Bani Wahyu yang selalu member semangat untuk terus belajar.
10. Kepada keluarga besar RA Masyithoh Kauman Selatan Wonosobo Jawa Tengah yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.
12. Kepada teman-teman dan sahabat penulis, Ashila, Evi, Shintya, Aji, Faisal, Zulfa, Rhea, Dinda, Yuni, Sania, Umi, Rini, Sesa, Hani, Iqbal dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih selalu mendoakan, menyemangati, dan mengisi hari-hari penulis sehingga mampu menyelesaikan studi S1 ini.

*Jazakumullahkhairan*, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Wonosobo, 21 Juli 2020

Penyusun,



Anindita Yumnaa Oktaviani



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTACT .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori .....	15
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	15
2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini .....	20
3. Anak Usia Dini .....	24
4. Pembelajaran Daring.....	27
5. Covid-19.....	30

BAB III: METODE PENELITIAN .....	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	34
B. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Penentuan Informan .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Gambaran Umum dan Kurikulum Sekolah .....	40
1. Profil Singkat Sekolah.....	40
2. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	40
3. Visi dan Misi.....	41
4. Tujuan Berdirinya Sekolah.....	42
5. Struktur Kepengurusan dan Biodata Tenaga Pendidik .....	43
6. Data Peserta Didik .....	44
7. Alokasi Waktu Pembelajaran .....	44
8. Kurikulum Sekolah .....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	76
BAB V: PENUTUP .....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	99
DAFTAR TABEL	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

103





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh orang tua khususnya. Namun memang melihat fenomena yang ada sekarang anak usia 4-6 tahun sudah mengeyam pendidikan usia dini (PAUD) bahkan ada yang memasukan langsung ke taman kanak-kanak (TK) dan juga RA (Raudhatul Athfal). Orang tua yang menginginkan anak-anaknya mendapatkan pengetahuan agama lebih dalam dapat memasukannya di RA (Raudhatul Athfal) karena RA sendiri menfokuskan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam seperti (Akidah, Ibadah dan Akhlak). Masa *golden age* sendiri adalah masa paling sangat rawan meniru hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak, maka dari itu perlunya pengawasan dari orang tua dirumah dan pendidik selama disekolah. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bukan hanya berorientasi pada teori saja namun juga kepada pengimplementasian apa yang sudah didapat sang anak dari pendidik atau orang tua.

Pengimplementasi dapat dikatakan sebagai contoh padamuatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja namun bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia

dimanapun, dan dalam kondisi apapun.<sup>3</sup>Tolok-ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Proses implementasi inilah yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya sekedar tatanan rumusan saja, bila tidak ada tindak lanjut berupa implementasi maka tidak ada artinya dan juga tidak akan mampu terimplementasi dengan baik.<sup>4</sup>

Mengingat semenjak terjadinya wabah Covid-19 di Indonesia yang terjadi pada bulan Februari 2020 hingga saat ini berdampak sangat besar pada sektor kehidupan manusia salah satunya yang kita rasakan adalah pada sektor pendidikan yang dimana akibat dampak *lock down* yang ditetapkan pemerintah menjadikan lembaga pendidikan harus di liburkan sampai waktu yang tidak ditentukan. Ini menjadikan pihak sekolah memutar otak bagaimana tetap menjalankan pembelajaran ditengah wabah Covid-19 ini. Para pendidik pun mau tidak mau harus melakukan pembelajaran daring atau *online* dengan memanfaatkan aplikasi yang mampu mendorong proses pembelajaran.

Seperti yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan RA (Raudhatul Athfal) Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah yang harus merasakan imbas dari adanya wabah Covid-19, Kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten terdampak adanya Covid-19 (zona merah) yang dimana seluruh sekolah di Kabupaten Wonosobo sendiri harus di liburkan sampai waktu yang belum ditentukan. Inilah yang dirasakan para pendidik di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah yang dimana para pendidik harus tetap memberikan pembelajaran walaupun

---

<sup>3</sup>Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul (*Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, 2016), hal. 311.

<sup>4</sup>M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Prespektif Teori, Aplikasi, &Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 91.

sekolah diliburkan. Para pendidik di RA tersebut menggunakan pembelajaran daring atau *online* menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang dilaksanakan setiap hari dengan memberikan materi-materi terkait pembelajaran di RA dengan tetap menyelipkan nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya yang sebenarnya banyak terkendala mulai dari terbatasnya sinyal atau kuota, kesulitan dalam menjelaskan materi secara daring dan juga masalah penilaian yang sulit dilakukan. Keluh kesahpun tidak hanya dirasakan oleh pendidik saja namun lebih terkhusus wali murid dan peserta didik, wali murid merasakan bahwa adanya pembelajaran daring ini mengalami beberapa kendala dan juga berdampak kepada kondisi peserta didik selama dirumah. Namun sebenarnya masih banyak kendala dan juga dampak yang dihadapi pendidik, sekolah dan orang tua dengan adanya pembelajaran daring ini.<sup>5</sup>

Pembelajaran daring untuk anak usia dini sebenarnya dapat dikatakan sulit karena harus membutuhkan komunikasi yang baik antara pendidik maupun orang tua wali murid itu sendiri. Pendidik sendiripun harus dituntut tetap kreatif dan inovatif dalam pemberian pembelajaran walaupun daring. Sekolah juga harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini dan yang terakhir orang tua wali murid sebaiknya juga memberikan perhatian dan juga pendidikan yang lebih intens untuk sang anak selama dirumah terlebih mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Bersumber pada hal tersebut maka penulis bermaksud membuat penelitian skripsi dengan judul “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Wali Kelas A Masyitoh Umi Kulsum di Wonosobo, tanggal 09 Mei 2020.

Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah”.

### **A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini (usia 4-6 tahun) Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.

#### 2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah?
- b. Apa saja kendala dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah?
- c. Bagaimana dampak pembelajaran daring untuk pendidik, sekolah, wali murid dan peserta didik RA Masyithoh di masa pandemi Covid-19?

### **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa

pandemi Covid-19 pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah.

- b. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada TK RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah..
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak adanya pembelajaran daring untuk pendidik, sekolah, wali murid dan peserta didik RA Masyithoh di masa pandemi Covid-19.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan khazanah keilmuan tentang Internalisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah..

### b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di RA Masyithoh Kauman

Wonosobo Jawa Tengah., selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi pihak Raudatul Athfal

Penelitian ini dapat digunakan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru atau pengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat walaupun ditengah wabah Covid-19.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait proses internalisasi nilai pendidikan islam melalui pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19.

3) Bagi Orang Tua Wali Murid

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan orang tua wali murid terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah. Dan membuat peserta didik atau anak dirumah menjadi tetap belajar dengan arahan orang tua wali murid.

4) Bagi Penulis

Mampu meningkatkan dan menambah wawasan dan pengalaman baru tentang internalisasi pendidikan islam

anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

### **C. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami isi proposal skripsi maka peneliti sajikan kerangka sebagai berikut:

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial di sebuah tempat. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, yang nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut dan selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian hingga sistematika pembahasan.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat sub bab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi, jurnal, tesis, hasil riset maupun artikel. Dilanjutkan dengan bab Landasan Teori, dalam penelitian ini nantinya penulis tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir dari penelitian skripsi tersebut, yang merupakan inti dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya penulis telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan Internalisasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah. Adapun beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Amiruddin dalam Jurnal “Al-Qalam” Volume 20 Nomor 1 Juni 2019 hlm 109-118 yang berjudul “ *Internalisasi Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene*” didalam jurnal tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi selain itu dalam penelitian ini memuat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan juga penutup yang semuanya memuat nilai-nilai islam<sup>6</sup>, sama hal yang dengan penelitian yang akan penulis teliti juga menggunakan metode kualitatif hanya saja lebih terfokus kepada internalisasi nilai pendidikan islam melalui pembelajaran yang sifatnya daring karena adanya wabah Covid-19.

---

<sup>6</sup>Amiruddin, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene”, *Jurnal Al-Qalam*, Volume : 20, Nomor : 1, Edisi Juni 2019, hal. 109-118

2. Penelitian Eko Kurniawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015 dalam Tesisnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bangsa Yogyakarta” menyatakan bahwa dalam tesis ini peneliti lebih terfokus kepada proses, hasil dan hambatan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam (nilai keimanan, ibadah dan akhlak) pada anak usia dini. Metode yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif<sup>7</sup>. Berbeda dari penelitian yang akan diteliti skripsi ini walaupun samasama menggunakan metode kualitatif namun lebih kepada penelitian studi kasus mencari tahu bagaimana proses internalisasi, kendala yang dihadapi pendidik dan orangtua wali murid serta dampak dengan adanya pembelajaran daring ditengah wabah Covid-19.
3. Penelitian Yurita Erviana mahasiswi jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto 2014 dalam skripsiya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyithoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014” yang dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa peneliti menfokuskan kepada internalisasi diinternalisasikan dan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang meliputi Pendidikan Agama Islam, pembiasaan akhlakul karimah, dan kemampuan dasar anak usia dini nilai-nilai

---

<sup>7</sup>Eko Kurniawan, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bangsa Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal.77.

karakter pada anak usia dini.<sup>8</sup> Berbeda dari penelitian yang akan diteliti peneliti lebih terfokus kepada studi kasus di RA Masyithoh Kauman Wonosobo menghadapi dampak adanya wabah Covid-19 serta bagaimana pendidik tetap dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam (aqidah, ibadah dan akhlak) kepada anak usia dini melalui pembelajaran daring atau *online*.

4. Penelitian Lista Ningrum mahasiswi program pasca sarjana UIN Gunung Djati Bandung 2018 dalam tesisnya yang berjudul “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Program Pembelajaran Pohon Karakter” Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini meliputi desain maupun strategi pelaksanaan program, faktor pendukung dan pengamatan hasil dari Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Program Pembelajaran Pohon Karakter (Penelitian Di RA/TK Persis Se-Kecamatan Tarogong Kidul Garut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>9</sup> Berbeda dari penelitian diatas penelitian yang akan diteliti lebih kepada studi kasus yang terjadi di RA Masyithoh Kauman Wonosobo dengan tujuan mengetahui dan menganalisis dampak adanya Covid-19 terhadap proses pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran nilai-nilai pendidikan islam bagaimana caranya agar pendidik dan orang

---

<sup>8</sup>Yurita Erviana, “ Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Maysitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014” ,*Skripsi* ,Purwokerto: STAIN 2014, hal.123.

<sup>9</sup>Lista Ningrum, “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Program Pembelajaran Pohon Karakter”,*Tesis*,.Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2018, hal.9.

tua wali berkerjasama tetap melakukan pembelajaran walaupun menggunakan sistem pembelajaran daring.

5. Penelitian Resi Purwanti mahasiswi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Internalisasi Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga” dalam penelitiannya hanya terfokus kepada bagaimana pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama islam di sekolah tersebut.<sup>10</sup> Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti dimana memiliki tiga rumusan masalah yang terkait proses, kendala dan dampak adanya wabah Covid-19 ini yang dirasakan oleh pendidik dan orangtua wali murid sehingga mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran daring dengan tetap menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam.
6. Penelitian Lukman Hakim Dosen PAI STH Galunggung Tasikmalaya dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 10 No. 1 2012 yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya” dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan kurikulum yang diterapkan, proses internalisasinya dan juga hubungan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama dengan pembentukan karakter dan sikap peserta didik yang duduk disekolah dasar, penelitian

---

<sup>10</sup>Resi Purwanti, “Internalisasi Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga”,*Skripsi*,.Purwokerto: STAIN 2014, hal.82.

ini juga menggunakan kualitatif.<sup>11</sup> Berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada anak usia dini, kendala dalam proses internalisasi dan dampak dari adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 pada anak usia dini.

7. Muhammad Munif Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo didalam jurnal yang berjudul "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" *Edureligia* | Vol. 01 No. 01 Tahun 2017. Didalam penelitian tersebut mendeskripsikan strategi internalisasi mulai dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Selain itu didalam penelitian ini juga membahas mengenai pendekatan internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah dari guru kepada peserta didik.<sup>12</sup> Berbeda dari penelitian yang akan penulis teliti lebih kepada menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui pembelajaran daring yang terfokus kepada pembelajaran anak usia dini dan juga lebih terfokus kepada situasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

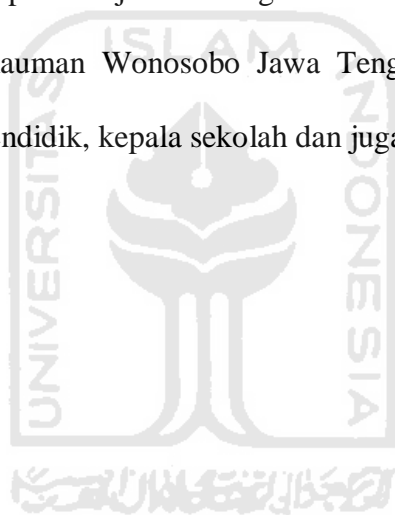
Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, meskipun ada kesamaan judul, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada baik dari segi fokus penelitian, tujuan penelitian, tempat dan

---

<sup>11</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* Vol. 10 No. 1 2012, hal. 67.

<sup>12</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Edureligia* | Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, hal.1.

informan penelitian. Dari fokus penelitian ini penulis meneliti proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam (akidah, ibadah dan akhlak) usia dini (4-6 tahun) melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, kendala dalam proses internalisasi dan juga dampak yang dirasakan pendidik, sekolah, wali murid dan juga peserta didik dari adanya pembelajaran daring. Penelitian ini juga bertempat di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah. Informan penelitian juga terdiri dari pendidik, kepala sekolah dan juga wali murid.



## **B. Landasan Teori**

### **1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Didalam kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan adalah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas<sup>13</sup>. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Karena kebanyakan saat ini manusia hanya mengejar pengetahuan umum saja tanpa memikirkan pengetahuan agama sebagai dasar dan pondasi kita sebagai manusia yang beriman.

Kita sebagai umat Islam haruslah mampu dan mengerti akan nilai-nilai pendidikan islam. Pendidikan Islam sendiri merupakan sebuah pendidikan yang seharusnya dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam.<sup>14</sup> Dapat dikatakan pendidikan agama sangatlah penting karena menjadi bekal dan pondasi manusia untuk menjalankan kehidupannya kelak, terlebih akhlak seseorang biasanya akan terbentuk melalui proses pendidikan, karena tujuan dari pendidikan agama sendiri adalah mencari kebahagiaan untuk dunia dan juga akhirat. Oleh karenanya penting adanya

---

<sup>13</sup>Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal.4.

<sup>14</sup> Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Kampus*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2016,hal 106.

internalisasi nilai-nilai pendidikan islam terlebih untuk anak usia dini yang dimana sang anak masih mudah dibentuk akhlakunya dan kepribadiannya.

Internalisasi sendiri diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap seseorang, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian seseorang<sup>15</sup>. Internalisasi juga disebut menyatunya nilai-nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologinya merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, dan praktik pada diri seseorang<sup>16</sup>. Selain itu proses internalisasi dimaknai sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk memasukan nilai-nilai entah berupa nilai islam maupun pengetahuan umum lainnya kedalam jiwa sehingga peserta didik nantinya mampu mengimplementasikan dengan baik<sup>17</sup>. Oleh karenanya sangatlah penting adanya internalisasi pendidikan Islam, pendidikan Islam sendiri adalah pembentukan kepribadian muslim agar memiliki akhlak yang karimah.<sup>18</sup>

Proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu terdapat tahapan transformasi nilai, yakni guru sekedar menginformasikan nilai-nilai pendidikan yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik, selanjutnya tahap transaksi nilai, yakni tahap penanaman nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi

---

<sup>15</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 256.

<sup>16</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.21.

<sup>17</sup> Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 17.

<sup>18</sup> Zakaria Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 23.



antar peserta didik dengan pendidik bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dan yang terakhir tahap transinternalisasi, tahap ini transinternalisasi nilai ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Namun lebih kepada pembentukan kepribadiannya. Karena pada dasarnya tahapan transformasi nilai membutuhkan tahap-tahapan agar pendidik atau guru mampu menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dan mampu diamalkan dan juga mampu menjadi pribadi yang karimah<sup>19</sup>

Proses Internalisasi yang lainnya juga terdapat 3 metode yang digunakan agar internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dapat berjalan dengan baik, guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada ajaran Islam<sup>20</sup>. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan akhlak:

---

<sup>19</sup>Muhaimin, *Paradigma pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 301.

<sup>20</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 34.

a. Pembiasaan

Pembiasaan sendiri adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam (menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya),<sup>21</sup>karena peserta didik atau anak akan lebih mudah melakukan sesuatu yang sering ia lakukan ketimbang apa yang mereka jarang lakukan.

b. Metode uswah atau keteladanan

Seorang anak biasanya menirukan apa saja yang ia lihat tanpa tau mana yang baik buruk. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada anak. Agar nantinya mereka mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk.

c. Mewujudkan komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah

Komitmen guru untuk melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah sangatlah penting tanpa adanya komitmen dan upaya pendidikan akhlak tidak akan terimplementasikan dengan baik kepada peserta didik.

Nilai-nilai Pendidikan Islam terdiri dari tiga nilai, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Ketiga nilai ini harus dapat diinternalisasikan kepada peserta didik khususnya pada anak usia dini dimana pada usia ini ( *golden age*) adalah masa dimana anak lebih mudah menerima dan menyerap apa yang

---

<sup>21</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 40.

mereka lihat dengar maupun rasakan. Dalam proses internalisasi pun terdapat 3 tahapan yaitu<sup>22</sup>: tahapan pertama transformasi nilai pendidik memberitahu secara lisan kepada peserta didik mana-mana saja hal yang baik dan buruk. Tahapan kedua transaksi nilai dimana pendidik dan peserta didik sama sama mengamalkan nilai yang sudah diajarkan. Dan yang ketiga adalah tahap transinternalisasi pendidik harus lebih berhati-hati dalam bersikap agar tidak menimbulkan kesan buruk karena pada hakikatnya pendidik adalah sebagai contoh. Sebagaimana yang sudah disebutkan diatas bahwa nilai dalam pendidikan islam ada 3 yaitu :

- a. Akidah merupakan dimensi ideologi atau keyakinan manusia yang tingkat keimanan seseorang. Sedangkan pokok keimanan seseorang ada enam yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi atau rasul, hari kiamat dan qada maupun qadar.<sup>23</sup>
- b. Syariah (Ibadah) merupakan aturan atau perintah dan larangan yang Allah buat untuk kita sebagai umat manusia dalam menjalani kehidupan di muka bumi. Ibadah juga sebagai bentuk pengahambaan kita kepada Allah SWT.<sup>24</sup>
- c. Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi. Sistem nilai yang dimaksud disini adalah

---

<sup>22</sup>Hikmah Hidayati, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari Malang), *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor Tahun 2019, hal.102.

<sup>23</sup>Suhardi Suwardoyo, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik ( Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2018, hal.69.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 70.

ajaran islam yaitu yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah Rasul dan juga sumber lainnya yaitu ijtihad.<sup>25</sup>Perumusan dalam pengertian akhlak sebenarnya timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk (vertikal) dan antara makhluk dengan makhluk (horizontal) semuanya harus seimbang.<sup>26</sup> Ruang lingkup akhlak juga menurut Ahmad Azhar Basir menyatakan bahwa ruang lingkup akhlak ada 4 yaitu akhlak pertama kepada Tuhan, kedua kepada keluarga ( seperti kepada orang tua, isteri, suami ,anak, dan sanak keluarga), yang ketiga kepada masyarakat (tetangga, tamu, suami,anak dan sanak keluarga) dan terakhir kepada makhluk lain (binatang, tumbuhan dan alam sekitar)<sup>27</sup>

## **2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

Kurikulum pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar untuk mengatur tatanan pendidikan agar sesuai dengan tujuan suatu negara. Kurikulum sendiri dibuat harus sesuai dengan kondisi suatu bangsa agar nantinya dapat berjalan dengan baik. Kurikulum sebenarnya secara konsep merupakan merupakan rencana kegiatan atau dokumen tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang jelas suatu pendidikan tidak akan bisa berjalan

---

<sup>25</sup>Muslim Nurdin, Ishak Abdulhak, Buchari Alma, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*.(Bandung:CV Alfabeta,1993),hal.105.

<sup>26</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah(Suatu Pengantar)*.(Bandung: CV. Diponegoro,1993), hal. 11.

<sup>27</sup>*Ibid*,.hal. 95.

dengan baik. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran oleh para pendidik dan dituliskan menjadi sebuah dokumen. Dokumen tersebut yang kemudian dinamakan kurikulum yang akan menjadi arahan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan.

Kurikulum dan pembelajaran adalah suatu kesatuan yang tidak bisa terlepas. Kurikulum tanpa implementasi dalam proses pembelajaran hanyalah sia-sia begitu pula sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum juga tidak bisa berjalan. Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sendiri dibuat menggantikan kurikulum yang lama atau KTSP 2006. Pemerintah mengganti kurikulum KTSP menjadi K13 tidaklah tanpa alasan yaitu untuk menghadapi tantangan masa depan dan kompetensi masa depan. Kurikulum 2013 memiliki langkah-langkah pembelajaran seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan pengimplementasian. Konsep kurikulum 2013 yaitu seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, yang dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Buku yang dipakai juga harus berbasis kegiatan (*Activity base*) untuk SD ditulis secara terpadu (Tematik terpadu). Selain itu proses pembelajaran dan proses penilaian juga sangat diperhatikan di dalam kurikulum 2013 ini.<sup>28</sup>

Kurikulum 2013 untuk anak usia dini juga disiapkan pemerintah untuk mendorong kemajuan pendidikan anak usia dini. Tujuan

---

<sup>28</sup> [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan peserta didik untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Konsep kurikulum 2013 PAUD yang tercantum dalam Lampiran 1 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 sebagai berikut: <sup>29</sup>

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi berbagai aspek perkembangan yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, Sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis saintifik
- c. Penilaian untuk mengukur perkembangan anak menggunakan penilaian autentik atau penilaian yang nyata atau adanya
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran

Kurikulum yang baik merupakan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing daerah. Hal ini dapat dipahami bahwa penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan daerah bertujuan agar keberadaan kurikulum dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik karena setiap daerah memiliki karakteristik masing-masing. Kurikulum bukan hanya sekedar dokumen sebuah lembaga namun juga sebagai arahan untuk peningkatan kompetensi.

---

<sup>29</sup> Permendikbud, 2014.

Target kompetensi yang ada dalam Kurikulum PAUD 2013 tercantum di Lampiran 1 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Kompetensi standar yang perlu dicapai oleh anak yakni terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti merupakan deskripsi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sejak usia lahir hingga usia 6 tahun. Mencakup aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan, Kompetensi Dasar merupakan Tingkat Kemampuan dalam konteks pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar anak yang mengacu pada Kompetensi Inti yang menjadi bagian terpenting didalam proses pembelajaran nantinya. Kurikulum PAUD sendiri mengalami pengembangan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tujuan dari pengembangan kurikulum PAUD adalah mendorong kesiapan peserta didik untuk menempuh ke jenjang berikutnya.

### 3. Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak adalah masa yang tidak akan mungkin terulang. Pada masa ini anak-anak lebih mudah menerima hal-hal yang dilihat, didengar maupun yang ia rasakan, oleh karenanya sebagai pendidik maupun orang tua haruslah mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usianya terlebih penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang harus ditanamkan sejak dini karena di usia ini anak-anak lebih mudah untuk dibentuk kepribadian maupun akhlakunya.

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia antara 0-6 tahun. Pada masa usia dini semua potensi anak berkembang sangat cepat.<sup>30</sup> Anak usia dini disebut juga usia emas (the golden age) dimana perkembangan otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak masih dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Anak usia dini juga anak yang berusia 0-1 tahun atau sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun yang diupayakan dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD, Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak* (Yogyakarta: Pinus, 2011), hal. 17-18

<sup>31</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK/PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 27



Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satupun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik khususnya untuk anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.<sup>32</sup> Pada usia ini juga terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan.<sup>33</sup>

Anak usia dini pun sudah dapat mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usianya Moleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun, kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PAUD sejenis (SPS) usia 0-6 tahun.<sup>34</sup> Adapun karakteristik anak usia dini Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini sebagai berikut: memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 20

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 34-35

<sup>34</sup> Harun Rasyid, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 43

berimajinasi, masa potensial untuk belajar, memiliki sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, merupakan bagian dari makhluk sosial.<sup>35</sup>

Karakteristik lainnya adalah anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Bahwa anak usia dini memiliki karakteristik: bersifat egosentris naif, mempunyai relasi sosial dengan benda benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiil terhadap setiap penghayatannya<sup>36</sup>.

Sangatlah rugi jika sebuah keluarga atau masyarakat mengabaikan program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sebenarnya sudah tertera di Bab I pasal 1 ayat 14 yang ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya atau pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

---

<sup>35</sup>Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005),hal. 8-9

<sup>36</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung : CV. Mandar,1990),hal.109

lebih lanjut dan juga sebagai pembinaan dan pembentukan akhlak di masa depannya.

#### **4. Pembelajaran Daring**

Didalam dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kata pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa<sup>37</sup>. Pembelajaran yang baik juga harus memuat beberapa komponen seperti pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, media, evaluasi dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena tujuan pembelajaran sendiri adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>38</sup>

Pembelajaran saat ini dapat dikatakan bisa dilaksanakan dengan cara yang beragam mulai dari pembelajaran secara langsung dan tidak langsung, yang dimaksud disini adalah pembelajaran secara langsung adalah pembelajaran yang dilakukan secara bertatap muka antara pendidik dan peserta didik sedangkan pembelajaran tidak langsung dilakukan secara *online* atau bisa dikatakan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring atau sering disebut dengan istilah *e-learning* (electronic learning) merupakan salah satu hasil perpaduan antara

---

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),hal. 51

<sup>38</sup>*Ibid*,hal.86

pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Perpaduan ini tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *e-learning* memungkinkan konten pembelajaran dapat diakses dengan cepat, mudah dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi internet. Kemudahan akses belajar melalui internet dalam *e-learning* ini dapat menjadi potensi dalam penyediaan pembelajaran yang dapat diakses banyak pihak yang membutuhkannya.<sup>39</sup>

Pembelajaran daring juga dapat dikatakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu: Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity), Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities)<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Rizky Ramadhan, Uwes Anis Chaeruman, Cecep Kustandi, *Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal Pembelajaran Inovatif UNJ 1 (1) (2018),hal.37-48

<sup>40</sup>Mokhammad Ikilil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*. Walisongo Journal of Information Technology – Vol.1 No. 2 (2019) ,hal.154

Mengadaptasi Khoe Yao Tung, pembelajaran daring memiliki karakteristik, antara lain: Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chat rooms*, atau *discussion forums*, Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, Materi ajar relatif mudah diperbaharui, Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal juga dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet<sup>41</sup>.

Pendekatan daring dapat menggabungkan berbagai jenis komponen daring, termasuk daring content, interaktif *e-lesson*, simulasi elektronik, *job aids*. Daring content (sumber sederhana belajar) adalah sumber daya non-interaktif seperti dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio. Bahan-bahan ini *noninteraktif* dalam arti bahwa peserta didik hanya dapat membaca atau menonton konten tanpa melakukan tindakan lain. Sumber daya ini dapat dengan cepat dikembangkan dan, ketika mereka cocok dengan yang ditetapkan tujuan belajar dan dirancang dalam cara yang terstruktur, sumber daya pembelajaran ini dapat menjadi berharga meskipun mereka tidak memberikan interaktivitas apapun.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid*,hal.154

<sup>42</sup>Kartika Rinakit Adhe, *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1, March 2018, hal.27*

Melihat kondisi dan situasi di tengah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia menjadikan model pembelajaran daring menjadi alternatif yang terbaik untuk pendidik tetap memberikan pembelajaran bagi peserta didik agar mampu belajar dirumah dan tetap dapat melakukan sistem penilaian walau tidak melalui pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Peranan pendidik dan orang tua dapat dikatakan sangat penting disini terlebih orang tua yang berada dirumah bersama anak dan harus mampu bekerjasama dengan pendidik untuk dapat mengarahkan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik dan orang tua pun harus mampu memberikan pengajaran dan pembelajaran dirumah kepada anak-anaknya sehingga tidak akan bergantung pada materi atau pembelajaran yang diberikan oleh pendidik via *online*.

## **5. Covid-19**

Pada Desember 2019, kasus pneumonia atau peradangan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi yang misterius pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei China. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar luas hingga ke seluruh penjuru dunia. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus

dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian hingga terus bertambah hingga saat ini.

Covid-19 merupakan virus yang dapat dibidang mematikan bila tidak ditangani atau diobati dengan baik dan benar. Gejala terkait seseorang yang terjangkit virus corona atau Covid-19 infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, terdapat gejala yang dapat hilang dan sembuh atau memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan mengeluarkan darah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona dan yang lebih menakutkan bisa menyebabkan kematian bila tidak ditangani dengan benar.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius), batuk kering, sesak napas. Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Covid-19 meskipun lebih jarang, seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit. Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Maka dari itu orang yang mengalami gejala-gejala seperti diatas haruslah mengisolasi diri selama 14 hari namun bila semakin parah minta bantuanlah ke rumah sakit terdekat.

Virus Corona yang awalnya ditularkan melalui hewan ke manusia sekarang bisa ditularkan melalui manusia ke manusia. Adapun kebiasaan gaya hidup manusia yang tidak bersih bisa menyebabkan mudahnya tertular virus ini. Seperti memegang mulut, hidung dan bagian wajah yang lain sebelum mencuci tangan, tidak sengaja menghirup percikan ludah orang lain yang ternyata terinfeksi Covid-19 dan yang terakhir kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19. Oleh karena itu pentingnya menjaga kebersihan diri dan sekitar, gunakan masker saat bepergian dan jaga jarak dengan orang lain untuk memutus persebaran virus Covid-19.

Pandemi *coronavirus* atau yang sering kita sebut juga dengan istilah Covid-19. *Coronavirus* sendiri adalah penyakit baru dan belum ditemukan vaksin atau obatnya hingga saat ini. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia khususnya saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat salah satunya adalah di sektor pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Belajar dirumah dapat



difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.<sup>43</sup>

Di masa pandemi Covid-19 ini juga pemerintah membatasi segala aktivitas yang melibatkan dengan perkumpulan orang-orang mulai dari beribadah, bersekolah, bekerja. Pemerintah membuat himbauan untuk melakukan kegiatan beribadah, belajar dan bekerja di rumah untuk meminimalisir penularan covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease*.<sup>44</sup>

Adanya pembelajaran daring ini merupakan upaya pemerintah untuk memutus persebaran rantai virus Covid-19 di Indonesia. Diperkirakan bahwa pembelajaran daring ini akan berlangsung hingga awal tahun 2021 untuk memastikan bahwa benar-benar aman untuk peserta didik dapat masuk sekolah dan belajar kembali.

---

<sup>43</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal.56

<sup>44</sup> *Ibid*

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Penulis mengambil pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti<sup>45</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada sasaran penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan dengan variabel yang lainnya.<sup>46</sup>

Dalam hal ini, penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah.

---

<sup>45</sup> Lexy, J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hal 17

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.11.

## **B. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian di RA Masyithoh Kauman Selatan Rt. 03 Rw. 13 Kelurahan Wonosobo Timur Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

## **C. Informan Penelitian**

Peneliti menentukan informan penelitian dari kepala sekolah, pengajar atau wali kelas A dan B, dan orang tua wali murid kelas A dan B RA Masyithoh.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan penulis dengan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau paham sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek yang akan diteliti<sup>47</sup>. Hal ini peneliti menentukan kepala sekolah, guru, dan orang tua wali murid RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah..

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang tersebar di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>47</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2011. hal.218

## 1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan juga bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia karena didalam observasi peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian<sup>48</sup>.

Untuk penelitian yang dilakukan di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah., perlu diadakan pengamatan langsung dengan melihat dan mengetahui terkait proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19.

## 2. Teknik wawancara (Interview)

*Interview* merupakan proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, pengajar atau guru, dan juga orang tua wali murid di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah.. Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model interview atau wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tidak seperti wawancara atau interview terstruktur dengan tujuan penulis dapat menemukan permasalahan lebih mendalam dan terbuka agar informan dapat memberikan

---

<sup>48</sup> Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", (*Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), hal 26.

pendapat dan ide-idenya<sup>49</sup>. Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai terhadap kepala sekolah, pengajar atau guru, dan juga orang tua wali murid RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah. yang nantinya penulis tentukan sebagai informan dalam penelitian ini.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi sendiri adalah kelengkapan dokumen, dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka seperti berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen penting lainnya<sup>50</sup>, yang nantinya diperoleh dari informan seperti kepala sekolah ,pengajar dan juga wali murid peserta didik RA Masyithoh. Selain itu, peneliti juga menghimpun dokumen-dokumen lainnya yang berkenan dengan penelitian.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sebenarnya peneliti sudah sekaligus menguji kredibilitas data.<sup>51</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yang dimana untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.233

<sup>50</sup> Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.hal, 215

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 241

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana sebenarnya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pademi covid-19 studi kasus pada RA Masyithoh Kauman Selatan Wonosobo dengan mengumpulkan data, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga teknik triangulasi dapat menghasilkan data sesuai dengan harapan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles<sup>52</sup> :

#### *1. Reduction Data (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.<sup>53</sup> Dengan begitu penulis akan lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data pun di bantu dengan peralatan elektronik seperti laptop contohnya.

---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*), (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 69.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 247

## 2. *Data Display*(Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, ataupun sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah penulis memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>54</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga adalah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid*,hal.249

<sup>55</sup> *Ibid*,hal.252

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini melalui model pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah.). Pembahasan mengenai apakah terdapat kendala selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran daring dan yang terakhir adalah dampak yang dirasakan dengan adanya pembelajaran daring pada anak usia dini di RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah..

#### **A. Profil dan Kurikulum RA Masyithoh Kauman Wonosobo**

##### **1. Profil Singkat RA Masyithoh Kauman Wonosobo**

RA Masyithoh Kauman Selatan Wonosobo didirikan pada tanggal 1 Juli 1979, dengan No.Ijin operasional: WK/5-b/1069/RA/Pgm/1984, jumlah tenaga pendidik 4 orang, jumlah peserta didik 45 anak (Laki-laki: 19 anak, Perempuan: 26 anak), beralamat di RT.03 RW.13 Kauman Selatan, Wonosobo Jawa Tengah. Status kepemilikan gedung sekolah adalah milik yayasan atau milik sendiri dengan luas 180 M<sup>2</sup>.

##### **2. Sejarah Berdirinya Sekolah**

RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah berdiri pada tanggal 01 Juli 1979 di Kauman selatan Rt. 03 Rw. 13 Kelurahan Wonosobo Timur Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Awal mula didirikannya RA Masyithoh Kauman Wonosobo ketika yaitu belum adanya RAUDHATUL



ATHFAL MASYITHOH KAUMAN, kebutuhan akan keberadaan RAUDHATUL ATHFAL MASYITHOH KAUMAN, sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan umum dan sekaligus tempat belajar agama, membantu pemerintah dalam upaya ikut mencerdaskan anak bangsa, dan menyiapkan kader/generasi yang tangguh, berprestasi dalam memberdayakan masyarakat.

Lokasi RA Masyithoh Kauman Wonosobo terletak kota Wonosobo dan sangat strategis untuk proses belajar dan tempat bermain yang nyaman bagi anak usia dini. Sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di RA Masyithoh Kauman Wonosobo sangat besar. Dengan jumlah peserta didik 45 anak ( Laki-laki : 19 anak, perempuan : 26 anak ), jumlah tenaga pendidik 4 orang. Untuk menjadi sebuah Lembaga Pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan perjuangan yang dilandasi dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Oleh sebab itu pengurus yang terlibat dalam pengembangan RA Masyithoh Kauman Wonosobo senantiasa selalu mencari terobosan untuk melakukan kerjasama dengan pihak-pihak berkait serta pihak lain yang sudi membantu, baik berupa material maupun spiritual bagi Perkembangan serta Kemajuan RAUDHATUL ATHFAL MASYITHOH KAUMAN.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi**

“Membentuk sikap, perilaku yang cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah agar siap memasuki pendidikan dijenjang selanjutnya”

#### **b. Misi**

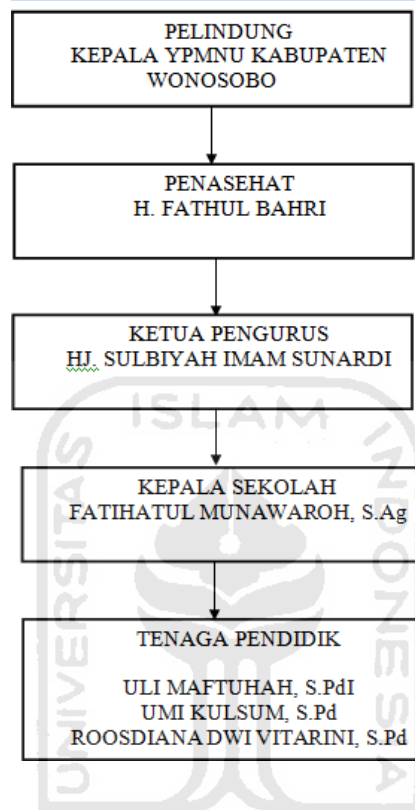
- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usia anak
- 2) Melengkapi sarana dan pra sarana pembelajaran yang mendukung tercapainya peningkatan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar anak
- 3) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan orang tua anak didik dan kelompok masyarakat yang terkait dengan penyelenggaraan RA Masyithoh Kauman

#### **4. Tujuan Berdirinya RA Masyithoh Kauman Wonosobo**

- a. Mewujudkan generasi anak yang berkepribadian matang, berakhlak mulia, cerdas, cakap sesuai dengan nilai Al Qur'an.
- b. Anak dapat belajar berbagai kemampuan dengan baik.
- c. Merangsang daya pikir dan kreatifitas anak.
- d. Mengasah kemandirian anak.
- e. Belajar terhadap dunia secara langsung, berkomunikasi, bekerjasama, mendengar, melihat, dan melakukan.

## 5. Struktur Kepengurusan dan Biodata Tenaga Pendidik

### a. Struktur Kepengurusan



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah

### b. Biodata Tenaga Pendidik

NO	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1	FATIHATUL MUNAWAROH, S.Ag	Kepala Sekolah	Wonosobo, 26-12-1971	S1
2	ULI MAFTUHAH, S.Pd.I	Wali Kelas B	Wonosobo, 05-10-1984	S1
3	UMI KULSUM, S.Pd	Wali Kelas A	Wonosobo, 12-04-1976	S1
4	ROOSDIANA DWI VITARINI, S.Pd	Wai Kelas B	Wonosobo, 25-12-1979	S1

Tabel 4.1a. Biodata Tenaga Pendidik

## 6. Data Peserta Didik

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	18
2	PEREMPUAN	27
<b>TOTAL</b>		<b>45</b>

**Tabel 4.2a. Data Jenis Kelamin Peserta Didik**

NO	URAIAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1	RA A	L	11	<b>26</b>
		P	15	
2	RA B	L	7	<b>19</b>
		P	12	

**Tabel 4.3a. Data Peserta Didik Per kelas**

## 7. Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran di RA Masyithoh Kauman Wonosobo adalah sebagai berikut:

Kelompok usia	Lama belajar/Hari	Jumlah hari Efektif / Minggu
4 – 5 tahun	3 Jam/Hari	6 hari /minggu
5 – 6 tahun	3 Jam/Hari	6 hari /minggu

**Tabel 4.4a. Data Alokasi Waktu Pembelajaran**

## **8. Kurikulum RA Masyithoh Kauman Wonosobo**

### **a. Latar Belakang**

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 poin 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum disusun dalam satu kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional, yaitu: mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan kata lain kurikulum disusun untuk: a. peningkatan iman dan takwa; b. peningkatan akhlak mulia; c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h. agama; i. dinamika perkembangan global; dan j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah dan peserta didik. Merujuk pada amanat tersebut maka membuka peluang adanya pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan termasuk satuan PAUD dengan menambahkan keunggulan lokal/kekhasan lembaga/mengadopsi kurikulum dari negara lain.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing

satuan pendidikan termasuk satuan pendidikan anak usia dini. Dengan merujuk pada pasal tersebut, maka setiap satuan PAUD memiliki kewenangan dan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum di satuannya secara mandiri atau keleluasaan pengembangan kurikulum dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan mengacu kurikulum nasional sebagai kurikulum minimal.

Ketersediaan kurikulum pada suatu satuan pendidikan merupakan suatu keharusan, karena kurikulum merupakan jantung dari terselenggaranya seluruh kegiatan pendidikan atau pembelajaran di suatu satuan pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk membantu pendidik dan seluruh komponen satuan pendidikan dalam melakukan tugasnya serta memperlancar keseluruhan proses pembelajaran yang diselenggarakan.

#### **b. Dasar Operasional Penyusunan KTSP RA**

Penyusunan pedoman KTSP RA ini mengacu dan merujuk pada dasar legal formal sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- 4) Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 7
- 6) Pedoman Penyusunan KTSP Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2014
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan
- 12) Surat Edaran Mendikbud No.04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- 13) Surat Edaran Sesjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- 14) SKB Empat Menteri Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19.
- 15) Pedoman Penyusunan KTSP Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2014

**c. Tujuan penulisan KTSP RA**

Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAUD diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyelenggara, pengelola, pendidik (pendidik) serta para pengembang kurikulum di setiap satuan pendidikan PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia; per tanggal 8 Mei 2020, ada 12,776 kasus dan 930 kematian dilaporkan terjadi di 34 provinsi. Intervensi yang diterapkan di Indonesia mencakup: karantina bagi orang-orang yang diduga terinfeksi, pembatasan perjalanan domestik dan internasional, larangan berkumpul dalam kelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik.

Direktur Eksekutif UNICEF telah menghimbau pemerintah agar menyadari bahwa “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat” mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak. Pernyataan sikap ini menyajikan gambaran dampak sosio-ekonomi terhadap anak-anak di Indonesia yang ditimbulkan pandemi COVID-19 dan berbagai upaya terkait untuk mengurangi laju penularan dan mengendalikan pandemi. Dampak tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori: (i) kemiskinan anak, (ii) pembelajaran, (iii) gizi, serta (iv) pengasuhan dan keamanan.

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi guru termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring seperti: Rumah Belajar, PAUD Pedia, Anggun PAUD, dll.

Namun dalam implementasinya, pelaksanaan PJJ tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini masih banyak



keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan computer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dll.

Berdasarkan berbagai masukan mengenai yang dialami guru dan orangtua, maka Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini melaksanakan fasilitasi bekerja dari rumah melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Daring bagi Guru, Mitra, dan Penilik PAUD.

**b. Karakteristik Kurikulum**

Kurikulum RA Masyithoh Kauman Wonosobo disusun dengan mengusung nilai-nilai islami dan pendidika karakter bangsa melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan RA Masyithoh Kauman Wonosobo.

No	Program Pengembangan	Kompetensi yang dicapai	Materi pembelajaran
1	Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptannya	a. Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, Mengenal ciptaan - ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
		1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	b. Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang dan ciptaan Tuhan
		2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	c. Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terusterang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya
		3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	d. Mengucapkan doa-doa (doa masuk dan keluar masjid, doa bercermin dan doa untuk kedua orang tua), memahami hadist pendek, mengenal hari-hari besar agama, hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah,

		<p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<p>e. Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat; misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya misalnya; berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian menolong teman, orang tua dan guru</p>
2	Fisik Motorik	<p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p>	<p>f. Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri, menjaga kebersihan lingkungan misalnya; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi</p>
		<p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>g. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincihan, kelenturan, koordinasi tubuh. Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat,, menendang, berguling dengan</p>

			<p>menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional.</p> <p>h. Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjumpit, meronce, menggunting,</p>
		<p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>k. Cara merawa kebersihan diri (misal: mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga, mandi 2x sehari; memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat. Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan. Cara menghindari diri dari benda-benda berbahaya misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya. Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan. Kebiasaan buruk yang harus dihindari</p>
3	Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	l. Membiasakan eksploratif, Cara bertanya. Cara mendapatkan jawaban
		2.3 Memiliki perilaku	m. Pemahaman tentang

	yang mencerminkan sikap kreatif	kreatif, Membiasakan kerja secara kreatif
	<p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p>	<p>n. Cara mengenali masalah, Cara mengetahui penyebab masalah, Cara mengatasi masalah, Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.</p>
	<p>3.6 Mengenal bendabenda disekitarnya(nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur,fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikantentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk,ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi,dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<p>o. bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang), bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebarang-lama),bilangan (satuan, puluhan), tekstur (kasar-halus, keras-lunak), suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi rendah), pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk,ukuran, fungsi membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari — kurang dari”, “paling/ter) mengurutkan benda berdasarkan seriasi (kecil-sedang-besar) mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi (sangat kecil- lebih kecil-kecil- besar- lebih besar-paling besar), pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, , fungsi,sumber, dll. Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan Hubungan satu ke satu, satu ke banyak,kelompok</p>

			ke kelompok. Lambang bilangan
		<p>3.7 Mengenal lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)</p>	<p>p. Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst), teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst), lingkungan geografis (pedesaan/ pantai/ pegunungan/kota), kegiatan orang-orang (dipagi/sore hari, dst), pekerjaan (petani, buruh, guru, ), budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst), tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst),</p> <p>q. Berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu, dan sekarang). • Lambang negara</p>
		<p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)</p>	<p>r. Hewan misalnya; jenis (nama, ciri-ciri, bentuk), Kelompok hewan berdasarkan makanan (herbivora, omnivora, karnivora, kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak, buas), tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat/air, perdu, buah/hias/kayu bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar), berkembang biak (biji/stek/ cangkok/beranak/ cara merawat tanaman, dst,</p> <p>s. Gejala alam (angin,</p>

			<p>hujan, cuaca, siang malam, mendung, siklus air, dst), tanah, batu, sebab akibat kejadian, dst</p>
		<p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan</p> <p>4.9 Menggunakan Teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya(peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan</p>	<p>t. Nama benda, bagian-bagian benda, fungsi, cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan ekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.</p>
4	Sosial emosional	<p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p>	<p>u. Cara memberi salam pada guru atau teman, Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, Cara menyampaikan keinginan dengan santun.</p>
		<p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p>	<p>v. Aturan bermain, aturan sekolah. Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal. Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan</p>
		<p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih</p>	<p>w. Cara antri, Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas, berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan</p>

		kedisiplinan	
		2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	x. Pemahaman tentang mandiri, perilaku mandiri. Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya
		2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	y. Keuntungan mengalah. Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru, Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi, senang berbagi makanan atau mainan
		2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	z. Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, Cara menghargai karya teman, Cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, Cara berterima kasih atas bantuan yang diterima
		2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	aa. Kegiatan transisi, Cara menghadapi situasi berbeda, Cara menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam
		2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab	bb. Pemahaman tentang tanggung jawab. Pentingnya bertanggung jawab, Cara bertanggung jawab (mau mengakui, kesalahan dengan meminta maaf), Cara merapikan/membersakan mainan pada tempat semula, mengerjakan sesuatu hingga tuntas, mengikuti aturan yang telah ditetapkan



			walaupun sekali-kali masih harus diingatkan, senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).
		3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	cc. Cara menghadapi orang yang tidak dikenal. Penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang,
		3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat dengan cara yang tepat	dd. Cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), Teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya, membuat karya sesuai dengan gagasannya, dst
5	Bahasa	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik, dan teman	ee. Cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya Pemahaman sikap rendah hati. Contoh perilaku rendah hati
		3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan	ff. cara menjawab dengan tepat ketika ditanya, cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, melakukan sesuai yang

		Kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	diminta dengan beberapa perintah, menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
		3.11 Memahami bahasa ekspresif(mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11 Menunjukkan Kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	gg. Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat. Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan
		3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan Kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	hh. membaca gambar, membaca symbol, menjiplak huruf, mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya,menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, hubungan bunyi dengan huruf,mengucapkan kata yang sering diulang ulang tulisannya pada buku cerita, mengeja huruf,membaca sendiri
6	Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	jj. cara menjaga kerapihan did, dan cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, cara merawat kerapihan-kebersihan- dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya

	<p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan Menggunakan berbagai media</p>	<p>kk. Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya</p> <p>ll. • Menampilkan hasil karya seni</p>
--	---	---

**Tabel 4.5a. Kurikulum Sekolah**

**c. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran**

Ruang lingkup Kurikulum RA MASYITHOH KAUMAN WONOSOBO berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan berikut dan pengembangannya.

**Keterangan:**

Bidang Pengembangan Kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang ini meliputi :

- 1) Nilai Agama dan Moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2) Fisik/motorik, pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat

sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan trampil.

- 3) Kognitif, pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.
- 4) Berbahasa, bidang ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.
- 5) Sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkemangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- 6) Seni, bidang ini bertujuan agar anak mampu mengembangkan potensi diri dalam berkreaitifitas menjadi anak yang kreatif dan berbudaya.

#### **d. Program Khusus dan Pendukung**

RA Masyithoh Wonosobo mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan PAUD ini berupa:

a. Program Muatan Lokal

Indikator untuk Penanaman Ketauhidan:

- 1) Hafalan Do'a Sehari-hari dan Surat pendek
- 2) Sholat
- 3) Membiasakan anak mengucapkan kalimat Toyibah
- 4) Etika Dalam Islam ( pendidikan karakter, dan sopan santun )

Indikator untuk pengembangan diri :

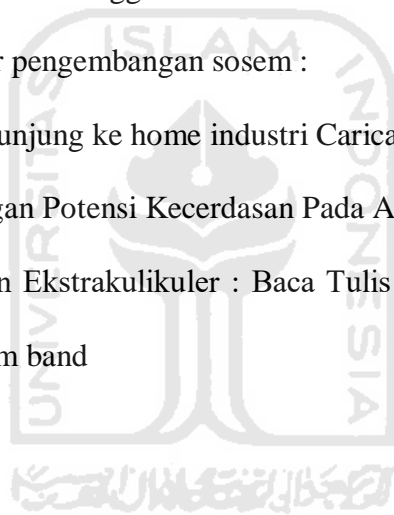
- a) Seni Tari Lengger dan Jaranan

Indikator pengembangan sosem :

- a) Berkunjung ke home industri Carica Cendawan

b. Pengembangan Potensi Kecerdasan Pada Anak

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler : Baca Tulis Iqra', mewarnai, menari dan drum band



## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada RA Masyitoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19,20,21, dan 22 Mei 2020 peneliti mendapatkan hasil mengenai proses internalisasi nilai pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring sangat beragam caranya maupun prosesnya. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan wali murid kelas A dan B, guru kelas A, B dan juga Kepala Sekolah. Menurut hasil wawancara dengan ibu Uli Maftuhah untuk pembelajaran daring jelas berbeda dengan pembelajaran yang dikelas terlebih dengan bantuan wali murid untuk meminimalisir kegiatan yang kira-kira wali murid itu untuk melaksanakannya itu tidak merasa keberatan. Untuk nilai-nilai agama atau pendidikan Islam hanya sekedar praktek ibadah kegiatan sehari-hari anak-anak di rumah kemudian di videokan contohnya ketika sholat, ketika sahur, ketika berbuka bersama itukan sudah termasuk sholat berjamaah, ada juga hafalan-hafalan yang disesuaikan dengan kondisinya dipermudah semuanya walaupun tidak sesuai dengan juknis yang harus dilaksanakan.<sup>56</sup>

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam juga memuat tiga hal yang menjadi pokok utama yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang dimana setiap nilai-nilai tersebut memiliki muatan materi dan cara pengajaran yang berbeda terlebih melalui pembelajaran daring ini.

---

<sup>56</sup> Uli Maftuhah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

**Nilai Akidah** merupakan sesuatu hal paling mendasar yang harus diajarkan kepada peserta didik yang menjadi dasar keyakinan seseorang dalam beragama. Seperti hasil wawancara menurut bu Uli selaku wali kelas B Akidah tetap melalui nyanyian misalkan mengenai rukun iman dan islam.<sup>57</sup> Akidah merupakan dimensi ideologi atau keyakinan manusia yang tingkat keimanan seseorang. Sedangkan pokok keimanan seseorang ada enam yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi atau rasul, hari kiamat dan qada maupun qadar.<sup>58</sup>

Adapun cara penyampaian atau proses internalisasi nilai akidah melalui model pembelajaran daring menurut ibu Umi selaku wali kelas A Prosesnya biasanya gurunya mencontohkan dahulu, pendidik atau guru menggunakan. Selain itu pendidik atau guru memberikan instruksi melalui WhatsApp tapi ada kalanya langsung melalui *voice note* dan orang tua menjawab satu-satu, peserta didik juga aktif begitu pula wali muridnya. Pembelajaran dimulai pukul 8 pagi.<sup>59</sup>

**Nilai Ibadah** di dalam nilai-nilai pendidikan Islam ibadah juga merupakan suatu hal yang pokok setelah akidah karena setelah kita meyakini adanya Allah kita diwajibkan untuk beribadah kepada sedangkan ibadah itu banyak macamnya tidak hanya sholat saja. Seperti hasil wawancara penulis dengan pendidik RA Masyithoh Kauman Wonosobo. Materi yang diberikan ada shalat kemudian juga latihan

---

<sup>57</sup> Uli Maftuhah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

<sup>58</sup> Suhardi Suwardoyo, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik ( Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hal.69

<sup>59</sup> Umi Kulsum wali kelas A di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

hafalan-hafalan surat pendek, hadits-hadits dan juga doa-doa harian. Ada juga ada praktek sholat, tepuk wudhu, praktek wudhu secara langsung.<sup>60</sup>

Syariah (Ibadah) merupakan aturan atau perintah dan larangan yang Allah buat untuk kita sebagai umat manusia dalam menjalani kehidupan di muka bumi. Ibadah juga sebagai bentuk pengahambaan kita kepada Allah SWT.<sup>61</sup> Sedangkan untuk penyampaian dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui pembelajaran daring seperti yang dipaparkan oleh pendidik untuk Ibadah nanti kalau materi sholat anak-anak disuruh video terus nanti dikirimkan ke gurunya, hafalan juga sama langsung di video Ibu gurunya membaca dulu liat video terus anak-anak bersama orang tua yang mendampingi dan kemudian di video.<sup>62</sup>

**Nilai Akhlak** sebagai wujud pengimplementasian dari nilai akidah dan ibadah yang menjadikan pribadi manusia menjadi pribadi berakhlakul karimah. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan ibu Uli selaku Wali kelas RA B bahwa penanaman akhlak apalagi ini dimasa covid jadinya anak-anak tetap di rumah patuh sama ayah ibu dirumah, makan yang teratur, olahraga yang cukup dan menjaga kesehatan, lebih kepada abad menjaga kebersihan dan kita juga menggunakan metode pembiasaan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Uli Maftuhah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

<sup>61</sup> Suhardi Suwardoyo, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hal.69

<sup>62</sup> Umi Kulsum wali kelas A di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

<sup>63</sup> Uli Mafthuah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020



Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi. Sistem nilai yang dimaksud disini adalah ajaran islam yaitu yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah Rasul dan juga sumber lainnya yaitu ijtihad.<sup>64</sup>Ruang lingkup akhlak juga menurut Ahmad Azhar Basir menyatakan bahwa ruang lingkup akhlak ada 4 yaitu akhlak pertama kepada Tuhan, kedua kepada keluarga (seperti kepada orang tua, isteri, suami ,anak, dan sanak keluarga), yang ketiga kepada masyarakat (tetangga, tamu, suami,anak dan sanak keluarga) dan terakhir kepada makhluk lain (binatang, tumbuhan dan alam sekitar)<sup>65</sup>.

Untuk proses pembelajaran setiap kelompok modelnya sama menggunakan pembelajaran daring namun hanya saja materi yang diberikan sedikit berbeda. Untuk anak kelas A diajarkan bagian yang paling dasar terlebih dahulu berbeda dengan kelas B yang sudah mendapatkan pembelajaran di kelas A sebelumnya jadi di kelas B hanya tinggal mengulang dan melanjutkan saja. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru kelas A, B dan kepala sekolah.

*Kalau selama daring sama, tapikan mata pelajarannya untuk tingkat usia segini segini kan beda-beda usia 4-5 tahun 5-6 tahun itu beda. Misalnya hafalannya ini sampai ini beda<sup>66</sup>. Kalau TK A sebenarnya sama materinya temanya sama cuman kita kalau kelompok A lebih ringan materinya lebih mudah dan kelompok B setingkat lebih berat, tapi ya gak berat-berat banget si cuman perbandingannya itu kita temanya sholat kelompok A dan B sama sholat semua temanya, tapi nanti kelompok A lebih*

---

<sup>64</sup>Muslim Nurdin, Ishak Abdulhak, Buchari Alma, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*.(Bandung:CV Alfabeta,1993),hal.105

<sup>65</sup>*Ibid*,.hal. 95

<sup>66</sup> Umi Kulsum wali kelas A di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

*banyak pendampingan dari gurunya lebih ekstra kalau kelompok B karena sudah mengulang dari kelompok A jadinya lebih dilepas.<sup>67</sup>*

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pendidik pun tidak hanya memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan agama saja namun juga lebih kepada materi yang sifatnya mengasah keterampilan seperti menggambar, membuat origami, memastikan bahwa anak-anak tetap berolahraga seperti yang dilakukan di sekolah, praktek mengancing baju dan memakai baju sendiri, praktik bernyanyi dan lainnya untuk mengasah motorik halus maupun kasarnya. Namun saat pembelajaran di bulan puasa memang pendidik lebih memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai agama islam.

## **2. Kendala Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada RA Masyitoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah**

Didalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pastilah mengalami suatu kendala terlebih proses tersebut melalui pembelajaran daring yang berbeda jauh dari pembelajaran secara langsung yang dilaksanakan di sekolah. Terlebih sekarang ini pandemi Covid-19 belum diketahui akan berakhir kapan. Sebagai pendidik khususnya kendala-kendala yang dihadapi pastilah beragam, karena bisa dikatakan pendidik harus selalu memberikan materi kepada peserta didik via daring setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada wali kelas A dan B RA Masyithoh Kauman Wonosobo :

---

<sup>67</sup> Uli Maftuhah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

*Kendala itu lebih kepada wali murid kan ada gitu ya yang sibuk dan sebagainya jadinya tidak fokus kepada hp, ada yang sampai beberapa jam tidak mengerjakan tapi hanya satu dua karena kesibukan orang tua jadinya anak tidak diurus. Kalau pendidik lebih kepada kurang leluasa yang biasanya berhadapan dengan anak langsung dengan ekspresi sedikitlah ada gangguan, jam pembelajarannya kalau di sekolah kan jam 7 sampai jam 10 sudah selesai, tapi kalau ini sebenarnya dibatasi sampai jam segini dan kadang anak baru malam mengerjakan jadinya guru harus selalu on time bukan hanya 4 jam 12 jam namun 24 jam harus online terus.<sup>68</sup> Kalau dari pendidik si enggak ya karena sinyal dan dibantu juga dari sekolah ya, ada dikasih kuota dari sekolah untuk pembelajaran daring<sup>69</sup>*

Kendala lain adalah lebih kepada aspek penilaian selama pembelajaran daring berlangsung karena pendidik hanya mampu mengetahui kondisi peserta didik hanya melalui via WA saja. Penilaian pun lebih kepada pengerjaan tugas yang diberikan dan juga tetap melaksanakan absen setiap harinya seperti ketika pertemuan langsung di dalam kelas. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas A dan B.

*Itu agak sulit juga ya, kita penilaian rekap setiap hari, ini anak yang aktif, anak yang bagus penilaian tetep sama dengan pembelajaran harian kita juga absen tiap hari<sup>70</sup>. Sama dengan penilaian sehari-hari, setiap hari pasti direkap nilainya saya biasanya kalau untuk yang kemarin rekapnya pagi ini yang sudah menyelesaikan pembelajaran online ini ini ini anaknya. Jadinya yang belum kan nilai nggak muncul jadi sama BSH, BSB nilainya pakek itu tapi kebanyakan ya BSB karena memang didampingi orang tua jadikan selesai kan karena didampingi orang tua.<sup>71</sup>*

---

<sup>68</sup> Umi Kulsum wali kelas A di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

<sup>69</sup> Uli Maftuhah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

<sup>70</sup> *Ibid*

<sup>71</sup> Uli Maftuhah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

Wali murid kelas A maupun B mereka mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada kendala yang berarti, untuk pengoperasian *WhatsApp* juga tidak ada kendala karena mengingat sekarang para orang tua pun sudah tidak asing lagi dengan media aplikasi *WhatsApp*.

*Alhamdulillah untuk sampai saat ini lancar dan tidak ada kendala apapun mba anin. Kesulitan mengoperasikan WA juga tidak ada. Kalau menurut saya sangat jelas dan sangat komunikatif<sup>72</sup>. Kalau saya pribadi sih gak ada masalah apa-apa si malah juga anake kan semangat, kalau belum ada tugas malah tanya terus. Sudah jelas juga kok petunjuk dari gurunya.<sup>73</sup>*

Pendidik kelas A dan B bahwa memang terjadi beberapa kendala dimana memang para wali murid mengalami kendala dalam pengiriman tugas yang diberikan peserta didik tidak semuanya dapat mengirimkan tepat waktu karena kesibukan para wali murid dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Seperti yang dipaparkan oleh pendidik kelas A dan B: Kendala lain juga dirasakan yang dirasakan oleh ibu Uli selaku wali kelas B dalam pemberian tugas pendidik harus *online* setiap saat. Dalam pemberian tugas misalnya kegiatan menulis huruf arab, tidak langsung dapat dikerjakan karena tergantung kesibukan wali murid ada yang bekerja hingga sore bahkan malam menjadikan pengiriman tugas ada yang malam hari baru bisa dikirimkan<sup>74</sup>.

Dari hasil pemaparan pendidik kelas A maupun B kendala untuk pendidik sendiri mulai dari pengoperasian media dan proses pembelajaran

---

<sup>72</sup> Ika Cahyaningsih wali murid kelas A di Wonosobo, tanggal 20 Mei 2020

<sup>73</sup> Nirmalia Intan wali murid kelas B di Wonosobo, tanggal 22 Mei 2020

<sup>74</sup> Uli Maftuhah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

sebenarnya tidak begitu besar hanya merasakan kurang leluasa dan efektif ketika dihadapkan dalam model pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran langsung yang bisa saling bertatap muka dan melihat peserta didik secara langsung. Pendidik juga harus selalu *online* 24 jam karena tidak semua wali murid dapat langsung membimbing anak-anaknya mengerjakan tugas pada jam tersebut karena kesibukan wali murid yang berbeda-beda. Peserta didik juga terlebih masih usia dini yang dimana kadang malas-malasan atau bosan dalam mengerjakan tugas atau ada yang waktu itu sedang sakit sehingga pendidik harus dapat memaklumi hal tersebut. Seperti pada hasil wawancara berikut:

*Itu setiap hari sebenarnya kita sudah membuat RKH nya untuk satu bulan pertama RKM untuk satu minggu ini kita rencanakan dulu tapi untuk tiap hari nanti kita sampaikan ke wali murid. Dan ini 24 jam kita kadang membatasi sampai jam 8 malam namun kadang ada yang mengirim malam-malam oh iya otomatis kan kita memberikan apresiasi.<sup>75</sup>*

Pendidik juga mengalami kendala bukan hanya ketika proses pembelajarannya saja namun lebih kepada kurang maksimalnya dalam penyampaian materi pembelajaran karena adanya keterbatasan dalam fasilitas karena tidak semua pengajar memiliki laptop selain itu dalam mencari sumber materi adakalanya pendidik merasa kebingungan dan berfikir materi yang diberikan monoton jadi membuat anak-anak takut bosan ditambah lagi yang dihadapi adalah anak-anak usia dini yang lebih menyukai hal-hal yang sifatnya adalah bermain. Terlebih lagi ketika

---

<sup>75</sup> Umi Kulsum wali kelas A di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

pengerjaan tugas selama dirumah pendidik juga tidak mengetahui apakah itu memang hasil kerja sang anak sendiri atau memang dibantu orang tuanya.

Pembelajaran daring sendiri dilaksanakan setiap hari dengan adanya pembagian materi menurut tema yang ada namun pendidik mengatakan bahwa sulit untuk menetapkan batas pengumpulan tugasnya karena tidak semua wali murid pada saat itu juga memiliki kuota, dan langsung sempat mengirimkan tugas sang anak bahkan ada yang sinyalnya buruk membuat pengumpulan tugas tidak tepat pada waktunya.

Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah RA Masyithoh Kauman Wonosobo mengenai kendala yang dirasakan selama pembelajaran daring berlangsung kurang lebih sudah 2 bulan ini yang dimana beliau berpendapat bahwa tidak semua orang tua wali murid mampu mengikuti pembelajaran daring karena salah satu wali murid kelas B ada yang memang orang tuanya tidak bisa melihat dan akhirnya meminta tolong wali murid yang memang dekat dengan rumahnya. Selebihnya tidak ada kendala yang berarti.

### **3. Dampak Adanya Pembelajaran Daring Untuk Pendidik, Sekolah, Wali Murid dan Peserta Didik RA Masyithoh di Masa Pandemi Covid-19**

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil yang didapatkan melalui wawancara kepada wali kelas, maupun wali murid RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah. Berikut ini adalah didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Uli Maftuhah terhadap

perubahan yang terasa adalah pada orang tua wali murid dan juga guru. Untuk pendidik sendiri merasa semuanya serba terbatas, tidak semua guru memiliki fasilitas seperti laptop untuk pemberian materi di dalam pembelajaran daring. Pada proses penilaian pun pendidik kesulitan karena tidak mengetahui pengerjaan tugas benar-benar dikerjakan peserta didik atau ada bantuan dari wali murid.<sup>76</sup>

Dampak dari adanya pembelajaran daring ini pun berdampak kepada kondisi peserta didik seperti pada hasil wawancara berikut ini:

*Perbedaannya banyak sekali, sebelum covidkan ketemu anak, yang namanya anak dunia anak itu bermain yang namanya ketemu dengan teman guru bahagia, kalau sekarang lewat daring ini anak-anak suruh garap tugas bilanganya gamau bu guru soale minta sekolah kadang ada anak yang kangen bu guru dan guru cuman bisa trenyuh. Perbedaannya sangat jauh ya kangen gitu sama anak.<sup>77</sup> Anak-anak juga udah kangen sama guru temen-temen kadang juga pengen telpon gurunya.<sup>78</sup>*

Dampak lain juga dirasakan oleh sekolah khususnya kepala sekolah, seperti yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah adanya pembengkakan anggaran untuk pembelian kuota internet bagi para pendidik.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas terdapat perubahan yang dirasakan oleh pendidik seperti harus selalu *online WhatsApp* setiap harinya untuk memastikan bahwa peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan melalui perantara wali murid. Namun menurut bu Uli selaku wali kelas B bahwa pembelajaran daring ini kurang maksimal karena keterbatasan

---

<sup>76</sup> Uli Mafthuah wali kelas B di Wonosobo, tanggal 19 Mei 2020

<sup>77</sup> *Ibid*

<sup>78</sup> Ika Cahyaningsih wali murid A di Wonosobo, tanggal 20 Mei 2020

<sup>79</sup> Fatihatul Munawaroh kepala sekolah di Wonosobo, tanggal 22 Mei 2020

entah itu dari fasilitas dan juga dari ketidaktahuan peserta didik mengerjakan tugas itu sendiri atau orang tuanya yang mengerjakan.

Dampak lainnya juga dirasakan oleh Kepala Sekolah selaku pembuat kebijakan mengenai pembelajaran selama masa Covid-19 ini yaitu menggunakan pembelajaran daring dengan memberikan materi atau tugas sesuai dengan tema terlebih lagi selama bulan ramadhan ini lebih diperbanyak dengan tema keagamaan dan mengatakan bahwa perbedaannya sangat jauh dari yang biasanya bertatap muka sekarang hanya bisa memantau lewat pembelajaran daring.

Manfaat dari adanya pembelajaran daring ini menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu: Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur, Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran<sup>80</sup>. Namun melihat dari manfaat pembelajaran daring khususnya untuk anak usia dini lebih kepada meningkatkan kadar interaksi pembelajaran bukan hanya antar pendidik kepada peserta didik saja namun juga kepada orang tua wali murid karena didalam proses pembelajaran daring ini wali murid sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi dan tugas yang diberikan.

---

<sup>80</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology* – Vol.1 No. 2 (2019) ,hal.154



Dampak dari adanya pembelajaran daring ini untuk wali murid sendiri adalah orang tua lebih memiliki banyak waktu dengan anak terlebih selama dirumah orang tualah yang mengerti bagaimana sang anak menjadikan orang tua harus selalu mendampingi dan memberikan pembelajaran selama dirumah. Seperti hasil pemaparan ibu Cahyaning yang melihat dari sisi positifnya dari adanya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menjadikan lebih intens dan perhatian kepada anak. Dan harus benar-benar mendampingi anak 24 jam termasuk dalam pengerjaan tugas dengan sabar<sup>81</sup>.

Wali murid pun tidak hanya mengadakan materi pembelajaran yang diberikan pendidik saja seperti yang dipaparkan oleh 2 narasumber saya Bu Ika dan Bu Lia. Bu Lia sendiri lebih memiliki banyak waktu memberikan materi tambahan untuk belajar membaca mengingat sang anak yang sebentar lagi masuk SD sedangkan bu ika lebih kepada memberikan materi selain yang diberikan pendidik agar anak tidak bosan seperti hasil wawancara berikut ini:

*Kalau saya pribadi itu kalau sudah mengerjakan materi dari gurunya nanti ada materi juga dari saya misal ada latihan menggambar, mewarnai yang penting anak tidak jenuh dirumah. Kalau saya juga cenderung dari sekolah sudah itu ya melukis menyanyi kalau sama saya cenderung ke ibadah.<sup>82</sup>Memberikan latihan tambahan kan mau masuk SD jadi lebih ke latihan membaca, kan opo anak lebih gak begitu pinter membaca terus difokuskan membaca.<sup>83</sup>*

---

<sup>81</sup> Ika Cahyaningsih wali murid A di Wonosobo, tanggal 20 Mei 2020

<sup>81</sup> Nirmalia Intan wali murid B di Wonosobo, tanggal 22 Mei 2020

<sup>82</sup> Ika Cahyaningsih wali murid kelas A di Wonosobo, tanggal 20 Mei 2020

<sup>83</sup> Nurmalia Intan wali murid kelas B di Wonosobo, tanggal 22 Mei 2020

Wali murid atau selaku orang tua juga harus mampu selalu memotivasi sang anak agar mau belajar dirumah terlebih anak yang dihadapi berada di masa usia dini (*golden age*) dan harus ekstra sabar menghadapi segala tingkahnya. Orang tua pun harus memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kebosanan anak selama dirumah agar disela-sela kegiatannya dirumah haruslah diselipkan dengan belajar. seperti yang dilakukan Bu Lia dan Bu Ika yang mengatakan bahwa:

*Nanti dibeliin mainan kalau belajar, tetep biar semangat. Masih semangat juga kok sejauh ini wong setiap hari juga kan minta tugas-tugas terus jadi libur pun tetep bikin tugas sendiri<sup>84</sup>. Ya saya kasih motivasi aja mbak, misalnya nantikan sudah mendapatkan materi dari sekolah lebih kepraktek masak sendiri gitu misalnya kalau saya mbak untuk mengurangi rasa bosan.<sup>85</sup>*

Di dunia saat ini sedang maraknya wabah *coronavirus* atau yang sering kita sebut juga dengan istilah covid-19. *Coronavirus* sendiri adalah penyakit baru dan belum ditemukan vaksin atau obatnya hingga saat ini. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan covid-19 sebagai penyakit yang meresahkan dunia, hingga pada awal maret 2020 Indonesia melaporkan bahwa ada WNI yang terjangkit penyakit tersebut. Dengan adanya covid-19 di Indonesia khususnya saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat salah satunya adalah di sektor pendidikan.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

---

<sup>84</sup> *ibid*

<sup>85</sup> Ika Cahyaningsih wali murid kelas A di Wonosobo, tanggal 20 Mei 2020

Penyebaran covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pademi covid-19.<sup>86</sup>

Di masa pandemi Covid-19 ini juga pemerintah membatasi segala aktivitas yang melibatkan dengan perkumpulan orang-orang mulai dari beribadah, bersekolah, bekerja. Pemerintah membuat himbauan untuk melakukan kegiatan beribadah, belajar dan bekerja dirumah untuk meminimalisir penularan covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus diases*.<sup>87</sup>

Dampak dari adanya pandemi ini juga menyebabkan hampir seluruh sekolah di Indonesia diliburkan sampai waktu yang belum ditentukan, ini juga yang menyebabkan RA Masyithoh ikut himbauan pemerintah dengan menetapkan pembelajaran dirumah secara daring atau *online*, terlebih lagi bahwa di kabupaten Wonosobo Jawa Tengah merupakan zona merah dengan orang yang terindikasi Covid-19 cukup tinggi. Dampak dari adanya pembelajaran daring yang diterapkan di RA Masyithoh Kauman Wonosobo pun dirasakan tidak hanya pendidik,

---

<sup>86</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Impelmentasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal.56

<sup>87</sup> *Ibid*

kepala sekolah dan peserta didik saja namun juga dirasakan oleh wali murid.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Sesuai dengan visi RA Masyithoh Kauman Wonosobo Jawa Tengah “Membentuk sikap, perilaku yang cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah agar siap memasuki pendidikan di jenjang selanjutnya” yang perlu digaris bawahi di sini adalah berakhlakul karimah. Visi tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya suatu usaha dari komponen-komponen pendidikan didalamnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Terkhusus untuk anak-anak usia dini yang dimana sedang berada dimasa *golden age* yang harus di manfaatkan sebaik-baiknya untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan pengetahuan umum lainnya karena dimasa ini anak-anak akan lebih mudah mencerna apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Internalisasi sendiri adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang<sup>88</sup>. Internalisasi juga sebagai upaya pendidik maupun orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik kepada sang anak agar nantinya mereka paham mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Terkait dengan adanya

---

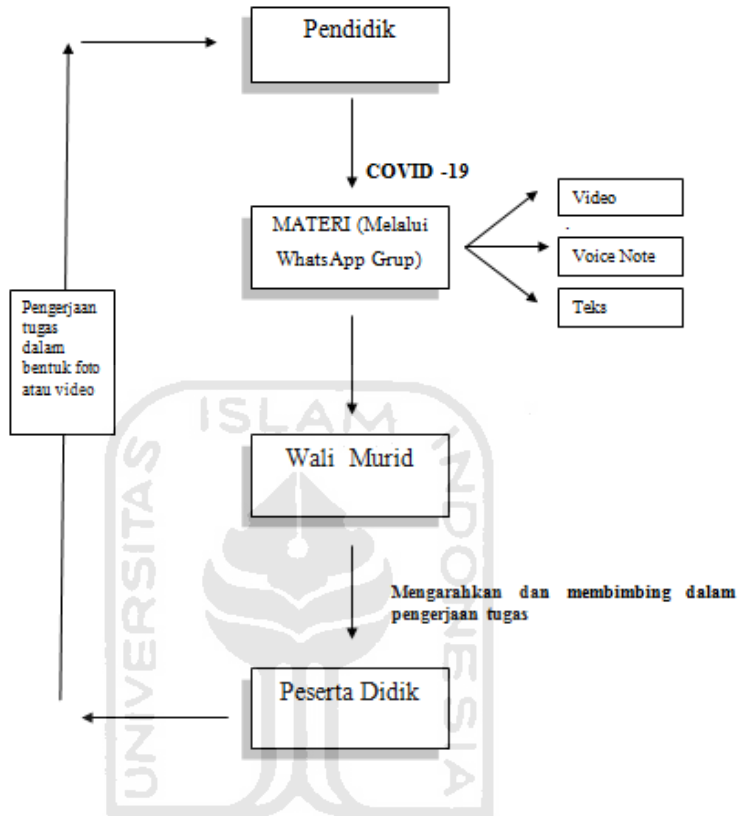
<sup>88</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.21.

pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia khususnya Indonesia membuat seluruh kegiatan belajar mengajar disekolah terpaksa diliburkan dan diganti dengan pembelajaran daring. Ini juga berdampak kepada RA Masyithoh Kauman Wonosobo yang harus melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran pemerintah dan sesuai juga dengan kurikulum RA yang baru-baru ini dibuat dalam rangka penyesuaian dengan kondisi saat ini.

Direktur Eksekutif UNICEF telah menghimbau pemerintah agar menyadari bahwa “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat” mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak. Pernyataan sikap ini menyajikan gambaran dampak sosio-ekonomi terhadap anak-anak di Indonesia yang ditimbulkan pandemi COVID-19 dan berbagai upaya terkait untuk mengurangi laju penularan dan mengendalikan pandemi.

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tidak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

**BAGAN PEMBELAJARAN DARING RA MASYITHOH KAUMAN WONOSOBO  
JAWA TENGAH**



**Gambar 4.2 Bagan Pembelajaran Daring di RA Masyithoh**

Gambar bagan diatas merupakan analisis penulis mengenai proses dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik di masa pandemi Covid-19. Kondisi saat ini mengharuskan pendidik tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik dan harus tetap memberikan materi bukan hanya pengetahuan umum saja namun lebih kepada materi yang berkaitan dengan nilai- nilai pendidikan islam (akidah, ibadah dan akhlak). Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Masyithoh Kauman

Selatan Wonosobo dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun harus menggunakan media perantara *WhatsApp*. Pendidik tetap mampu menyelipkan nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik. Terlebih pembelajaran daring ini dilaksanakan ketika bulan puasa dan ditengah pandemi Covid-19 yang merupakan waktu terbaik pendidik mampu menyelipkan nilai-nilai pendidikan islam di setiap harinya melalui materi yang diberikan. Adapun prosesnya peserta didik melalui bantuan orang tua melakukan kegiatan seperti yang dianjurkan pendidik seperti praktek ibadah shalat, puasa, menghafal doa sehari-hari, hadits, surah pendek yang nantinya hasil dari kegiatan peserta didik dirumah di kirimkan melalui video atau *video call* kepada pendidik.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pun masih terbagi lagi menjadi 3 bagian yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Akidah sendiri merupakan pondasi paling dasar yang ada pada diri manusia, Ibadah merupakan cara kita beribadah dan sebagai bentuk penghambaan kita kepada Allah SWT yang terakhir adalah akhlak yang dimana akhlak sendiri terbagi menjadi 2 akhlak baik dan juga akhlak buruk. Pendidikan islam sejatinya adalah pembentukan kepribadian muslim, yang merupakan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Nuraini, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*, Jurnal ANSIRU PAI Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019, hal.51

Dalam proses internalisasi pun terdapat 3 tahapan yaitu<sup>90</sup>: tahapan pertama transformasi nilai pendidik memberitahu secara lisan kepada peserta didik mana-mana saja hal yang baik dan buruk. Tahapan kedua transaksi nilai dimana pendidik dan peserta didik samasama mengamalkan nilai yang sudah diajarkan. Dan yang ketiga adalah tahap transinternalisasi pendidik harus lebih berhati-hati dalam bersikap agar tidak menimbulkan kesan buruk karena pada hakikatnya pendidik adalah sebagai contoh, inilah yang diterapkan pendidik di RA Masyithoh. Namun mengingat pembelajaran dalam proses daring oleh karenanya proses internalisasi sedikit berbeda, pendidik tidak bisa secara langsung memberikan contoh kepada peserta didik namun lebih kepada memberikan pengarahan dalam bentuk video atau petunjuk berupa tulisan dalam memberikan materi, setelah itu melalui perantara wali murid peserta didik mengamalkan apa yang diajarkan dan diarahkan oleh pendidik hingga nantinya bukti pengerjaan di dikirimkan dalam bentuk video atau foto dan yang terakhir pendidik harus lah selalu memberikan contoh yang baik dalam bersikap ini lebih kepada proses internalisasi secara langsung sehingga peserta didik dapat melihat dan mencontohkan secara langsung.

Dari hasil wawanacara juga disebutkan bahwa pendidik tidak melupakan kepada 3 hal yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Materi yang

---

<sup>90</sup> Hikmah Hidayati, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari Malang)*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor Tahun 2019, hal.102



diambil adalah materi yang memang sudah diajarkan sebelumnya dan peserta didik hanya tinggal mengulangi saja. Untuk materi akidah sendiri pendidik lebih menekankan kepada pengenalan akan ke-Esaan Allah SWT, selain itu rukun islam dan iman. Materi ibadah sendiri lebih kepada pengenalan dasar akan bagaimana cara shalat yang benar, berwudhu dan hafalan-hafalan surah pendek, doa harian dan juga hadits-hadits disesuaikan dengan kelompok belajarnya, dan yang terakhir materi akhlak yang ditanamkan adalah dengan metode pembiasaan terlebih dimasa sekarang sedang adanya Covid-19 peserta didik berada dirumah sehingga pendidik menerapkan abad kebiasaan hidup bersih dan memberikan materi mengenai abad terhadap orang tua, maupun saudara selama berada dirumah seperti apa.

Internalisasi nilai-nilai akidah di maksudkan agar peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengenal akan Ke Esaan Allah SWT dan mampu memiliki dasar keimanan yang kuat selain itu agar mereka memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan surah Al Hasyr ayat 7 dimana ketika kita sudah yakin dan beriman kepada Allah maka kita juga wajib mengimani rasul-Nya meninggalkan apa yang dilarang dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

**Artinya:** Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. ( Al –Hasyr Ayat 7)

Nilai-nilai ibadah juga merupakan hal terpenting setelah akidah sebagai bentuk dan wujud kita menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. RA Masyithoh memberikan materi mengenai ibadah-ibadah seperti bagaimana cara shalat, berwudhu, berpuasa, menghafal doa-doa sehari-hari dan menghafal surah pendek. Seperti surah Al Jin Ayat 56 dimana Allah memang menciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah kepada Allah sebagai wujud penghambaan kita sebagai manusia makhluk Allah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Az-Zariyat Ayat 56)

Terakhir adalah nilai-nilai akhlak setelah akidah dan ibadah terimplementasi melalui akhlak atau perilaku kita sebagai manusia kepada Allah, manusia, maupun lingkungan. Ketika kita sudah memiliki keyakinan yang tinggi terhadap Allah SWT dan juga sudah mampu melaksanakan ibadah sesuai apa yang diperintahkan-Nya maka akan menjadikan kita sebagai pribadi yang memiliki akhlak dan perilaku yang karimah atau baik tidak. Karena setiap perbuatan dan tingkah laku manusia selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT. Inilah yang diterapkan di RA Masyithoh Kauman Wonosobo penanaman akhlak yang baik terlebih usia dini sangatlah rawan meniru hal-hal yang tidak baik dari lingkungan sekitarnya. Ini juga sesuai dengan surah An-Nahl Ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (An-Nahl Ayat 97)

Pendidik juga menerapkan metode pembiasaan dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di dalam metode pembelajaran daring ini. Di mana metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntutan ajaran islam.<sup>91</sup> Pembiasaan dapat dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang masih kecil atau berusia dini, karena dengan pembiasaan peserta didik akan lebih mengenal apa yang diajarkan oleh pendidik atau orang tuanya di rumah.

Berdasarkan wawancara di atas prosesnya menggunakan media aplikasi WA (*Whatsapp*) yang dimana pendidik membuat grup sesuai dengan kelompok belajarnya, grup tersebut berisi nomer para wali murid untuk memudahkan proses pembelajaran daring. Pendidik setiap harinya memberikan materi pembelajaran sehari 1 tema dengan tidak lupa menyelipkan nilai-nilai islam di dalamnya. Untuk sumber materinya diambil dari RPPM, PROSEM, RPPH atau bahkan ada yang mendapatkan refrensi materi dari sesama pendidik dari sekolah lain. Pendidik nantinya memberikan materi dan arahan kepada wali murid dan nantinya wali

---

<sup>91</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110

murid menyampaikan dan mendampingi sang anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh sang pendidik, biasanya pendidik memberikan materi dan tugas melalui *voice note* atau video setelah itu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dan dikumpulkan dalam bentuk foto maupun video entah itu video misal tentang praktek sholat, wudhu, hafalan atau yang lain sebagainya.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam selama pembelajaran daring ini menggunakan pemberian tugas secara daring bagi para peserta didik melalui *WhatsApp* grup dipandang efektif dalam kondisi darurat pandemi covid seperti saat ini. Banyak pendidik yang menggunakan metode pengajaran seperti konsep ceramah *online*, ada yang tetap belajar dikelas seperti biasa tetapi di video kemudian dikirimkan melalui *WhatsApp* para wali murid, namun ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.<sup>92</sup>

Selain itu proses internalisasi dimaknai sebagai upaya yang dimana dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi pemilikinya.<sup>93</sup> Oleh karenanya sangatlah penting adanya internalisasi pendidikan Islam, pendidikan Islam sendiri adalah pembentukan kepribadian muslim agar memiliki akhlak yang karimah.<sup>94</sup> Terlebih untuk pendidikan anak usia dini proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam sangat berpengaruh untuk tumbuh kembangnya kedepan nantinya.

---

<sup>92</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal.58

<sup>93</sup> Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 17

<sup>94</sup> Zakariyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 23

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam sudah sesuai dengan hasil teori dan juga hasil wawancara bahwa RA Masyithoh memberikan materi yang bermuatan akidah, ibadah dan juga akhlak walaupun melalui pembelajaran secara daring. Dalam prosesnya pun pendidikan memanfaatkan media aplikasi *WhatsApp* dengan memberikan materi berupa tulisan maupun dalam bentuk video. Adapun cara lainnya pendidik mencontohkan terlebih dahulu sebelum tugas diberikan sehingga peserta didik dibantu wali murid mudah untuk memahami setiap instruksi yang diberikan pendidik.

Pendidik dalam penerapan pembelajaran daring sebenarnya harus dapat dituntut menguasai strategi dan metode yang lebih kreatif dan inovatif terlebih pembelajaran yang dilakukan secara online. Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam pun guru sebenarnya dapat menggunakan metode montessori yang merupakan metode mendidik anak sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang anak. Metode ini memfokuskan pada kepentingan anak secara individu maksud disini adalah anak melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sementara pendidik akan berperan sebagai fasilitator dalam semua kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu, pembelajaran dengan metode montessori juga menekankan keterlibatan anak secara aktif, interaktif dan bervariasi yang

melibatkan seluruh panca indera sehingga segala informasi yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan maksimal.<sup>95</sup>

Metode ini sebenarnya juga dapat diterapkan selama pembelajaran daring dirumah namun bedanya pendidik yang memberikan materi namun orang tua atau wali murid yang mengawasi sang anak dalam pengerjaan materi selama dirumah. Dapat di contohkan pendidik memberikan materi mengenai ibadah sholat, wali murid dirumah dengan di pandu mulai dari berwudhu, mengambil mukena atau sarung, proses pengerjaan shalatnya dan juga terakhir berdoa dengan begitu anak akan lebih paham tahapan dalam melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar. Karena bisa di terlihat tidak semua orang tua memberikan arahan kepada anak sedetail itu. Berbeda dengan yang pendidik lakukan bila melakukan praktek langsung dengan peserta didik selama disekolah dengan benar-benar di pandu atau di arahkan.

Sebagai pendidik dan orang tua haruslah saling berkomunikasi dengan baik secara komunkatif dengan mengabarkan tumbuh kembang peserta didik selama dirumah sehingga saling memberi saran akan jauh lebih baik untuk perkembangan anak selama pembelajaran daring ini. Orang tua juga paling tidak mampu menerapkan montessori selama anak-anaknya dirumah agar mereka tetap dapat belajar dan tidak bosan selama dirumah. Selain itu penerapan nilai-nilai pendidikan islam dirumah juga

---

<sup>95</sup>Burhan Nudin, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool. *Jurnal Millah* Vol. XVI, No. 1, Agustus 2016, hal. 48

sangat penting, orang tua tidak bisa semata-mata hanya mengandalkan materi dari pendidik saja namun harus lebih kreatif dengan mengajak sang anak belajar dan mampu memanfaatkan waktu dengan anak selama dirumah dengan sebaik-baiknya.

## **2. Kendala Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19**

Setiap kegiatan pastilah memiliki kendala yang dihadapi,terlebih proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dimana setiap sekolah baik dari jenjang PAUD, SD, MI, MTS, SLTP, MA, SLTA hingga PT (Perguruan Tinggi) harus memiliki alternatif pembelajaran yang dapat tetap berjalan setiap harinya. Terkhusus pendidik yang merupakan komponen pendidikan terpenting karena pendidik lah yang mengatur desain pembelajaran akan seperti apa dan materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik nantinya.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan terkhusus untuk peserta didik yang duduk di PAUD bukanlah hal yang mudah karena bukan hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja namun dibutuhkannya perantara atau bantuan dari wali murid karena pada usia PAUD anak belum dibolehkan dan belum mengerti akan pengoprasian *gadget* oleh karenanya bantuan wali murid sangatlah penting untuk kelancaran pembelajaran daring ini. Seperti halnya yang terjadi di RA Masyithoh Kauman Selatan Wonosobo dimana pendidik menerapkan pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp*.

Pembelajaran daring yang melibatkan peranan wali murid bukanlah suatu hal yang mudah karena tidak semua wali murid 24 jam berada dirumah khususnya yang bekerja dan pulang hingga sore atau bahkan malam hari, ini juga berdampak kepada pengerjaan tugas peserta didik yang tidak bisa di jam pemberian tugas langsung sewaktu itu juga peserta didik mengerjakan jadi harus menyesuaikan dengan kesibukan orang tua atau wali murid itu sendiri. Kendala lain juga terkait sinyal yang tidak semuanya memiliki sinyal yang kuat oleh sebab itu pendidik harus siap online selama 24 jam untuk menerima pengerjaan tugas dari peserta didik.

Pendidik menggunakan pendekatan *daring content*. *Daring content* (sumber sederhana belajar) adalah sumber daya *non-interaktif* seperti dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio,<sup>96</sup> pendidik menggunakan pendekatan ini karena dirasa sesuai dengan kondisi peserta didik yang terlebih adalah anak-anak usia dini. RA Masyithoh Kauman Wonosobo pendidik lebih banyak menggunakan video atau file audio agar peserta didik lebih dapat mengerti dan paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu didalam pembelajaran daring ini sudah sesuai juga dengan karakteristik yang mengadaptasi dari ***Khoe Yao Tung***, seperti materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia dan komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*

---

<sup>96</sup>Kartika Rinakit Adhe, Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education* Vol. 1 No.1, March 2018,hal.27



yang dalam hal ini dibantu oleh wali murid sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dirumah.<sup>97</sup>

Setiap kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung pastilah terdapat hambatan atau kendala yang dirasakan. Terlebih lagi mengingat sedang ada di masa pademi Covid-19 yang pasti pendidik khususnya mengalami kendala dalam melakukan proses pembelajaran sehingga satu-satunya jalan adalah menggunakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media aplikasi yang pendidik maupun orang tua wali murid bisa mengoprasikannya terlebih yang dihadapi adalah anak-anak usia dini yang pasti membutuhkan peranan orang tua dalam proses pembelajaran daring ini. Pendidik menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang dimana melalui beragam fitur yang di sediakan dapat digunakan untuk kegiatan salah satunya adalah untuk pendidikan.<sup>98</sup> *WhatsApp* sendiri didalam dunia pendidikan termasuk kedalam alat atau teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan.<sup>99</sup>

Pendidik juga mengalami kendala karena tidak semua pendidik memiliki laptop untuk menunjang proses pembelajaran daring dan hanya menggunakan *Handphone* sebagai media pembelajaran daring. Selain itu

---

<sup>97</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology* – Vol.1 No. 2 (2019), hal.154

<sup>98</sup>Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 110

<sup>99</sup> *Ibid*

proses penilaian juga dikatakan sulit karena pendidik tidak dapat melihat proses pengerjaan tugas apakah memang dikerjakan peserta didik sendiri atau dikerjakan oleh wali murid itu sendiri.

Pembelajaran daring ini pendidik memanfaatkan fitur *Chat Group* untuk berkomunikasi dengan para wali murid karena diusia dini mereka belum diperkenankan menggunakan *handphone* jadi perantaranya adalah para wali murid. Namun kendala terkait internalisasi nilai pendidikan islam anak usia dini melalui pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh pendidik saja namun juga para orang tua peserta didik. Melihat pembelajaran daring juga membuat orang tua harus mampu memahami materi apa yang disampaikan oleh wali kelas agar mampu menyampaikannya kepada sang anak nantinya. Wali kelas pun harus dapat memiliki cara tersendiri dalam memberikan pengarahan terkait pengarahan tugas agar jelas dan komunikatif.

Kendala merupakan sesuatu yang memang harus dihadapi dan sebagai pendidik harus dituntut kreatif dan inovatif dalam pemberian materi selain itu kerjasama diantara wali murid sangat dibutuhkan agar belajar mengajar via daring ini dapat berjalan sebagai mana mestinya dengan baik. Sebagai orang tua atau wali murid juga harus mampu mengarahkan sang anak dalam pengerjaan tugas dan memberikan semangat serta pembelajaran lain selagi anak-anak dirumah.

### **3. Dampak Adanya Pembelajaran Daring Untuk Pendidik, Sekolah, Wali Murid dan Peserta Didik RA Masyithoh di Masa Pandemi Covid-19**

Dampak dari adanya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dirasakan bukan hanya pendidik saja namun peserta didik dan juga orang tua wali murid dirumah. Pembelajaran diarahkan untuk daring atau secara *online* terlebih perangkat pendukung pembelajaran *online* pun sangat-sangat diperlukan disini, mulai dari koneksi internet, *gadget* atau laptop, kuota, dan sinyal yang mendukung. RA Masyithoh merupakan salah satu sekolah terdampak dari adanya pandemi Covid-19 yang memanfaatkan pembelajaran daring agar sekolah tetap mampu mengadakan belajar mengajar di walaupun via daring.

Beberapa dampak dirasakan oleh pendidik seperti mengalami perbedaan di dalam hal belajar mengajar yang tadinya secara tatap muka ini hanya melalui aplikasi *WhatsApp* dan tidak bisa leluasa pembelajaran secara langsung. Setiap harinya pun pendidik harus selalu *online* dan memberikan tugas yang berbeda-beda setiap harinya. Tugas yang diberikan pendidik pun tidak bisa dalam waktu itu juga wali murid langsung mengirimkan tugasnya karena terkendala mulai dari kesibukan wali murid yang bekerja, peserta didik yang tidak lagi sehat, tidak bersemangat atau bahkan tidak memiliki mood yang baik karena untuk anak usia dini memang dibutuhkan kesabaran yang lebih.

Wali murid pun memiliki banyak waktu dengan sang anak dirumah yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik hanya akan terbuang sia-sia,

wali murid atau orang tua harus mampu membimbing sang anak agar tetap belajar di rumah. Menurut pemaparan ibu Ika selaku wali murid kelas A dampak dari adanya pembelajaran Covid-19 menjadikan dirinya lebih sabar dan memiliki banyak waktu bersama anak untuk mengurangi rasa kebosanan sang anak beliau memberikan materi lain seperti menggambar atau masak-memasak dan tak lupa tetap membimbing anak dengan mengajarkan materi pendidikan Islam seperti ibadah agar anak-anak tidak bosan di rumah. Selain itu menurut bu Lia selaku wali murid kelas B dampak dari adanya pembelajaran daring ini membuat beliau lebih memiliki banyak waktu bersama anak dan lebih banyak mengajarkan sang anak membaca untuk persiapan memasuki ke jenjang berikutnya.

Wali murid juga harus memiliki cara agar sang anak tetap mau bersemangat belajar di rumah seperti yang diungkapkan oleh ibu Ika yang selalu memberikan motivasi dan semangat agar sang anak tetap mau belajar di rumah dengan memberikan materi yang berbeda-beda, namun berbeda halnya dengan ibu Lia yang memberikan *reward* berupa membelikan mainan atau hadiah bila sang anak mau belajar atau mau mengerjakan tugas. Wali murid juga mengeluhkan bahwa sang anak sudah bosan berada di rumah dan kangen untuk bersekolah dan bertemu dengan sang guru.

Dampak lain juga dirasakan sekolah khususnya yang harus menambah anggaran pembelian kuota untuk pendidik agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Sekolah juga tetap menerapkan piket

untuk guru atau pendidik setiap harinya agar administrasi sekolah dapat tetap berjalan dan terselesaikan dengan baik. Setiap orang tua juga pastilah memiliki caranya sendiri agar anak-anaknya tetap mau belajar dan tidak bosan dirumah seperti yang disampaikan salah satu wali murid kelas A dan B ada yang memang dengan memberikan motivasi dan diajak melakukan kegiatan yang asik dan seru dan ada juga yang dengan memberikan *reward* atau hadiah sebagai penyemangat sang anak untuk tetap belajar dirumah.

Dampak lain yang dirasakan oleh khususnya sekolah mengenai adanya pembelajaran daring ini adalah adanya subsidi ( yang diberikan untuk pendidik berupa dana untuk pembelian kuota internet) yang harus dikeluarkan oleh pihak sekolah untuk para pendidik dalam pembelian kuota internet karena mau tidak mau didalam pembelajaran daring koneksi internet sangat diperlukan disini. Tentulah beban pengeluaran sekolah akan bertambah.

Peserta didik juga secara tidak langsung merasakan dampak dari adanya pembelajaran daring seperti yang dikemukakan oleh pendidik, kepala sekolah dan wali murid mereka merasa sudah kangen sekolah atau kadang sampai telpon para ibu gurunya untuk melepas kangen terlebih lagi peserta didik sampai menagih tugas kepada para gurunya bila belum diberikan tugas pada hari itu.

Orang tua wali murid juga merasakan hal yang sama dengan adanya pembelajaran daring ini anak-anak mereka sudah merasakan

kangen untuk bersekolah bertemu dengan teman-teman juga guru-gurunya. Wajar apalagi di usia anak yang masih dini bermain dan bertemu dengan teman-temannya adalah hal yang menyenangkan. Dan bagaimanapun dalam proses pembelajaran daring ini antara pendidik dan orang tua harus saling bekerja sama dengan baik agar materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat disampaikan oleh orang tua selaku perantara di dalam pembelajaran ini dengan baik dan anak pun mampu mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidiknya.

Dampak dari adanya pembelajaran daring ini juga seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk lebih mendekatkan diri kepada peserta didik dan wali murid dengan cara *home visit*. *Home visit* dapat menjadi salah satu metode alternatif pendidik agar tetap dapat dekat dengan peserta didik terlebih dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, selain itu metode ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui secara langsung kondisi peserta didik di rumah dan membuat peserta didik merasa diperhatikan dan tidak bosan selama belajar di rumah. Pendidik juga lebih mampu untuk mendalami kondisi peserta didik dengan bertanya langsung kepada orang tua atau kerabat peserta didik selama dirumah.

Pentingnya peranan orang tua disini serta dukungan yang diberikan sangat membantu pendidik dan sekolah dalam menjalankan pembelajaran model daring ini. Komunikasi yang baik antara kedua belah pihak pun

harus terlanjut lancar dan komunikatif demi meminimalisir kendala yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari penelitian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini melalui model pembelajaran daring di RA Masyithoh Kauman Wonosobo pendidik memberikan materi bertema keislaman dengan beracuan kepada nilai akidah, ibadah dan akhlak dengan perantara aplikasi *WhatsApp* adapun prosesnya peserta didik melalui bantuan wali murid, kegiatan seperti yang dianjurkan pendidik seperti praktek ibadah shalat, puasa, menghafal doa sehari-hari, hadits, surah pendek yang nantinya hasil dari kegiatan peserta didik dirumah dikirimkan melalui video atau *video call* kepada pendidik.
2. Kendala pendidik terkait internalisasi nilai pendidikan Islam anak usia dini melalui pembelajaran daring di masa pademi Covid-19 pada RA Masyitoh Kauman Wonosobo. Pembelajaran menjadi kurang efektif karena harus dilakukan secara daring, pendidik harus selalu *online* 24 jam karena tidak semua peserta didik mampu mengumpulkan tugas tepat pada waktunya karena terkendala kesibukan dari wali murid, keterbatasan sinyal atau keterbatasan kuota yang dirasakan pendidik dan wali murid, dan terkendala dalam memberikan penilaian.



3. Dampak adanya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini pendidik menjadi lebih kreatif dalam pemberian materi. Orang tua wali murid lebih memiliki banyak waktu dirumah bersama sang anak. Subsidi dari sekolah yang harus dikeluarkan untuk pembelian kuota bagi para pendidik. Peserta didik merasa bosan dirumah dan komunikasi antara pendidik dan orang tua wali murid menjadi kurang maksimal karena hanya terbatas lewat media aplikasi *WhatsApp* saja.

## **B. SARAN**

1. Untuk Pendidik
  - a. Agar lebih meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik melalui media *online* lainnya tidak hanya melalui media aplikasi *WhatsApp* saja.
  - b. Agar pendidik dengan wali murid lebih komunikatif lagi dalam menjalin kerja sama agar pembelajaran daring menjadi lebih efektif.
  - c. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode *Home Visit* agar anak-anak tidak merasa bosan dirumah.
2. Untuk Sekolah
  - a. Memberikan fasilitas bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *online*.
  - b. Lebih memotivasi guru untuk aktif menggunakan media dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Untuk Wali Murid

- a. Agar lebih memperhatikan tumbuh kembang sang anak selama dirumah dan membangun kedekatan yang lebih dengan sang anak.
- b. Memberikan waktu lebih banyak untuk belajar dengan menerapkan metode yang menyenangkan seperti metode montessori.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1, March
- Alam, Lukis. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Kampus*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni
- Amiruddin, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene", Jurnal Al-Qalam, Volume :20, Nomor : 1, Edisi Juni 2019
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1
- Erviana, Yurita. 2014. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi*, Purwokerto: STAIN
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK/PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- H.M Hasbullah.2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, & Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*.( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Hakim, Lukman. 2012. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol. 10 No.1
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)" ,(Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli)
- Hidayati, Hikmah. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan*

*Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari Malang)*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 4

- Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Kurniawan, Eko. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bangsa Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011)
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* , (Bandung: Alfabeta)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Munif, Muhammad. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Edu Religia | Vol. 01 No. 01*
- Muslim Nurdin, Ishak Abdulhak, Buchari Alma, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal. 105
- Ningrum, Lista. 2018. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Program Pembelajaran Pohon Karakter", *Tesis*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Noorlaila, Iva. 2011. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD, Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak* (Yogyakarta: Pinus)
- Nudin, Burhan. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool*. *Jurnal Millah* Vol. XVI, No. 1, Agustus
- Permendikbud, 2014.
- Purwanti, Resi. 2014. "Internalisasi Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga", *Skripsi*, Purwokerto: STAIN
- Ramadhan, Rizky, dkk. 2018. *Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pembelajaran Inovatif UNJ* 1 (1)
- Rasyid, Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo)

- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sanaky, Hujair. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Sofia, Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:Alfabeta)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Suryawati, Dewi Prasari. 2016. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul* (Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2)
- Suwardoyo, Suhardi. 2018. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik ( Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang), *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul karimah (Suatu Pengantar)*. (Bandung: CV. Diponegoro)
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional)

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah .....	41
Tabel 4.1a Data Biodata Pendidik .....	41
Tabel 4.2a Data Jumlah Peserta Didik.....	42
Tabel 4.3a Data Peserta Didik Per kelas .....	42
Tabel 4.4a Alokasi Waktu Pembelajaran .....	42
Tabel 4.5a Data Kurikulum Sekolah .....	57



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

##### 1. PEDOMAN WAWANCARA

###### A. Tujuan

1. Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo.
2. Mengetahui kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 pada RA Masyithoh Kauman Wonosobo.
3. Menganalisis bagaimana dampak adanya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

###### B. Pertanyaan Penduan

1. Identitas diri
  - a. Nama :
  - b. Jabatan :
  - c. Agama :
  - d. Pekerjaan :
  - e. Alamat :
  - f. Pendidikan Terakhir :

#### UNTUK PENDIDIK

No	Pertanyaan
1	Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di RA Masyitoh Kauman Selatan Wonosobo didalam model pembelajaran daring?
2	Materi Apa saja yang terkait mengenai akidah?
3	Bagaimana proses penyampaian materi Akidah melalui pembelajaran daring?
4	Materi Apa saja yang terkait mengenai Ibadah?
5	Bagaimana proses penyampaian materi Ibadah melalui pembelajaran daring?

6	Materi Apa saja yang terkait mengenai akhlak?
7	Bagaimana proses penyampaian materi akhlak melalui pembelajaran daring?
8	Ada berapa kelompok belajar di TK RA Masyitoh Kauman Selatan Wonosobo?
9	Adakah perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan disetiap kelompok belajar?
10	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring?
11	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring?
12	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
13	Apakah pendidik kesulitan dalam mencari sumber atau materi untuk peserta didik?
14	Apakah perubahan yang dirasakan kepala sekolah,pendidik dan orang tua terkait adanya pembelajaran daring ditengah covid-19?
15	Apakah perbedaan yang dirasakan pendidik terkait keaktifan peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
16	Metode pembelajaran seperti apa yang diterapkan pendidik melalui pembelajaran daring?
17	Strategi pembelajaran seperti apa yang diterapkan pendidik melalui pembelajaran daring?
18	Adakah kesulitan atau kendala yang dialami pendidik terkait pentuan metode dan strategi pembelajaran?
19	Apakah pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari?
20	Berapa jam sehari pelaksanaan pembelajaran daring?
21	Bagaimana pelaksanaan penilaian pencapaian peserta didik melalui pembelajaran daring?

#### UNTUK KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait adanya pademi covid-19?
2	Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di Tk RA Masyitoh Kauman Selatan Wonosobo



	didalam model pembelajaran daring?
3	Ada berapa kelompok belajar di TK RA Masyitoh Kauman Selatan Wonosobo?
4	Adakah perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan disetiap kelompok belajar?
5	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring?
6	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring?
7	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
8	Apakah perubahan yang dirasakan kepala sekolah,pendidik dan orang tua terkait adanya pembelajaran daring ditengah covid-19?
9	Apakah perbedaan yang dirasakan pendidik terkait keaktifan peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
10	Adakah bantuan dari sekolah terkait untuk menunjang proses pembelajaran daring?

#### UNTUK ORANGTUA

No	Pertanyaan
1	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring?
2	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas?
3	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari pendidik saja?
4	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari pendidik saja
5	Apakah yang dilakukan orang tua agar peserta didik tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
6	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
7	Apakah perubahan yang dirasakan kepala sekolah,pendidik dan orang tua terkait adanya pembelajaran daring ditengah covid-19?

## **2. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Alamat dan lokasi sekolah
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam
3. Proses pembelajaran daring
4. Data pendidik dan peserta didik
5. Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran daring
6. Sikap peserta didik dengan adanya pembelajaran daring

## **3. PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Profil sekolah**

1. Identitas sekolah
2. visi misi
3. Data kurikulum
4. Data siswa
5. Data guru dan staf
7. Sarana prasarana
8. Struktur sekolah



## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI

#### Identitas diri

Nama : Umi Kulsum S.Pd  
Jabatan : Guru TK A  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Kauman Utara No.41 Rt.02 Rw.14  
Wonosobo  
Pendidikan Terakhir : S1

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di Tk RA Masyitoh Kauman Selatan Wonosobo didalam model pembelajaran daring?
	J	Alhamdulillah itu bagus ya untuk internalisasinya anak-anak sudah mulai untuk sholat ngaji dan sebagainya itu melalui pembelajaran,anak-anak sudah bisa memulainya meskipun dengan pembelajaran daring.
2	P	Materi apa yang diberikan untuk pembelajaran akidah?
	J	Akidah itu kan keyakinan ya,kita bisa menerapkan kepada anak-anak bahwa Tuhan itu ada pasti makanya anak-anak harus rajin beribadah dan rajin shalat,itu adalah salah satu keyakinan bahwa umat islam itu harus yakin kepada Allah makanya anak-anak harus rajin shalat dengan shalat, ini juga dibulan puasa dilatih untuk belajar puasa walaupun hanya sampai dzuhur anak-anak harus tetap dilatih.
3	P	Bagaimana proses penyampaian materi akidah melalui pembelajaran daring?
	J	Jadi nanti kita di WA itu nulis a b c d dan sebagainya tapi adakalanya kita langsung ngomong di <i>voice note</i> itu langsung dan orang tua menjawab satu-satu, alhamdulillah anak-anak juga aktif begitupula wali muridnya. Materinya puasa, wudhu, nyanyian religi ada tepuk sahur dan lain sebagainya. Nanti kita pokoknya nulis dulu belajar mulai dari jam 8 nanti kadang kita belum menuliskan tugasnya anak-anak sudah bertanya,buu tugas hari ini apa?
4	P	Materi apa yang diberikan untuk pembelajaran ibadah?
	J	Kita ada sholat kemudian kita juga latian hafalan-hafalan ada

		surat pendek ada hadits-hadits dan juga doa-doa harian.
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi Ibadah melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Ibadah nanti kalau materi sholat anak-anak disuruh vidio terus nanti dikirimkan ke gurunya, hafalan juga sama langsung di vidio Ibu gurunya membaca dulu liat vidio terus anak-anak bersama orang tua yang mendampinginya dan kemudia dividio.
6	<b>P</b>	Materi apa yang diberikan untuk pembelajaran akhlak?
	<b>J</b>	Kita tanamkan akhlak apalagi ini dimasa covid jadinya anak-anak tetap dirumah patuh sama ayah ibu, makan yang teratur, olahraga yang cukup dan menjaga kesehatan, lebih kepada abad menjaga kebersihan dan patuh sama orang tua.
7	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi akhlak melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Untuk prosesnya sama dengan materi yang lain kita menggunakan vidio atau <i>voice note</i> seperti itu.
8	<b>P</b>	Ada berapa kelompok belajar disini?
	<b>J</b>	Cuman 2 kelompok A sama B, sekarang juga muridnya tidak terlalu banyak
9	<b>P</b>	Bagaimana perbedaan proses pembelajaran antara TK A dan TK B selama pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau selama daring sama, tapikan mata pelajarannya untuk tingkat usia segini segini kan beda-beda usia 4-5 tahun 5-6 tahun itu beda. Misalnya hafalannya ini sampai ini beda.
10	<b>P</b>	Media apa yang dipakai selama pembelajaran daring ini?
		Medianya menggunakan aplikasi WA saja
11	<b>P</b>	Dari mana saja sumber pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Sebenarnya kalau keseharian kan ada RKH nya tapi kalau ini kita cenderung 1 hari satu mata pelajaran jadinya kita mengacu kepada RKH yang ada. Itu juga pernah menggunakan vidio youtube
12	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau kendala itu lebih kepada wali murid kan ada gitu ya yang sibuk dan sebagainya jadinya tidak fokus kepada hp, ada yang sampai beberapa jam tidak mengerjakan tapi hanya satu dua karna kesibukan orang tua jadinya anak tidak keurus. Kalau pendidik lebih kepada kurang leluasa yang biasanya berhadapan dengan anak langsung dengan ekspresi sedikitlah ada gangguan, jam pembelajarannya kalau di sekolah kan jam 7 sampai jam 10 sudah selesai,tapi kalau ini sebenarnya dibatasi sampai jam segini dan kadang anak baru malam mengerjakan jadinya guru harus selalu on time bukan hanya 4 jam 12 jam namun 24 jam harus online terus.

13	<b>P</b>	Adakah pendidik kesulitan dalam mencari sumber dan materi untuk peserta didik?
	<b>J</b>	Adakalanya kita anak nanti jenuh tidak ya kalau materinya seperti ini itu monoton enggak itu kadang kita agak kesulitan.
14	<b>P</b>	Apa yang dirasakan pendidik terkait adanya perubahan yang dirasakan pendidik dengan adanya pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Perubahannya orang tua harus selalu online gurunya juga haruslah selalu siap kalau anak-anak atau wali murid tanya kita harus selalu online
15	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan pendidik terkait keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Adanya,ada yang lebih suka sekali belum dikasih tugas saja sudah tanya, ada kalanya juga bu ini masih tidur anaknya itu juga kadang orang tuanya macem-macem ada yang anaknya kurang fokus misalkan mungkin orang tuanya ikut di yang misal materi motorik halus orang tua ikut campur ,jadi kadang itu hasil murni anak atau orang tua. Tapi sebagai guru si kita paham kalau hasil goresan anak kan beda dengan hasil goresan orang tua.
16	<b>P</b>	Metode dan strategi pembelajaran seperti apa yang dipakai selama pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Ya lebih bercakap cakap menggunakan WA menggunakan perantara orang tua, hasilnya anak namun yang mengoprasikan orang tua. Orang tua juga diberi pengertian anak mohon di dampingi.
17	<b>P</b>	Adakah kesulitan dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Iyalah susah kalau dulu kan kita bisa praktek langsung,bisa wawancara gerak-gerak, akan tetapi dengan online kan kita terbatas hanya lewat vidio gitu
18	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari?
	<b>J</b>	Iya setiap hari full kecuali tanggal merah dan hari minggu.
19	<b>P</b>	Berapa jam sehari pembelajaran daring dan bagaimana pembagian materinya?
	<b>J</b>	Itu setiap hari sebenarnya kita sudah membuat RKHnya untuk satu bulan pertama RKM untuk satu minggu ini kita rencanakan dulu tapi untuk tiap hari nanti kita sampaikan ke wali murid. Dan ini 24 jam kita kadang membatasi sampai jam 8 malam namun kadang ada yang mengirim malam-malam oh iya otomatis kan kita memberikan apresiasi
20	<b>P</b>	Bagaimana pelaksanaan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Itu agak sulit juga ya, kita penilaian rekap setiap hari oh ini anak yang aktif, anak yang bagus penilaian tetep sama dengan pembelajaran harian kita juga absen tiap hari. Kemarin ada satu juga yang ijin kan paginya si anak sakit “mohon maaf hari ini

		biqi sakit jadi tidak bisa nyanyi” atau tidak bisa hafalan. Ada dua orang itu yang ijin biqi sama dika “bu hari ini maaf karena sakit gigi jadinya anak-anak tidak bisa mengikuti pembelajaran” lalu ada juga “bu maaf ini anaknya lagi ada di tempat simbahnya jadinya hp dibawa saya”
21	<b>P</b>	Apakah wali murid lebih terpacu hanya pada materi yang diberikan wali kelas saja?
	<b>J</b>	Itu sebenarnya kalau tk itu kan kita dari atas itu kita serahkan kewali murid monggo putranya di didik, malah wali murid minta bu dikasih pembelajaran seperti biasa saja kalau tidak anak-anak boring bosan kalau disuruh orang tua anak belum tentu mau kalau disuruh guru anak lebih patuh . Karena anak-anak lebih patuh sama guru dibanding orang tua.

#### Identitas diri

Nama : ULI MAFTUHAH, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru TK B  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Guru  
 Alamat : Munggang Bawah Kalibeber Mojotengah  
 Wonosobo  
 Pendidikan Terakhir : S1

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	<b>P</b>	Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di Tk RA Masyitoh Kauman Selatan Wonosobo didalam model pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau untuk pembelajaran daring jelas beda dengan pembelajaran yang dikelas ya jadi kita itu meminimalisir kegiatan yang kira-kira wali murid itu untuk melaksanakannya itu merasa keberatan. Untuk nilai-nilai agama atau pendidikan islam kita hanya sekedar praktek ibadah kegiatan sehari-hari anak-anak dirumah kemudian di vidio contohnya sholat, ketika sahur, ketika berbuka bersama itukan sudah termasuk ya sholat berjamaah, terus kita juga hafalan-hafalannya kita juga sesuaikan dengan keadaan kita kan sedang ramadhan biasanya dengan praktek niat puas, berdoa ketika buka puasa seperti itulah di sesuaikan dengan kondisinya dipermudah semuanya walaupun tidak sesuai dengan juknis yang harus dilaksanakan tapi kita cari yang mudah yang kira-kira anak bisa laksanakan orang tua mendampingi tidak kesusahan.
2	<b>P</b>	Materi apa yang diberikan untuk pembelajaran akidah?
	<b>J</b>	Akidah tetap lewat nyanyian ya misal Allah yang menciptakan, siapa yang menciptakan bulan, matahari itukan

		akidah ya. Akidah itu tentang keesaan Allah dari nyanyian tentang malaikat rukun islam iman pakek lagu. Anak-anak sebenarnya sudah hafal di sekolah jadikan ibu-ibunya belum tahu ya jadi tinggal mengulang lagi, coba nyanyian yang ini diulangi lagi di coba lagi.
3	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi akidah melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Prosesnya biasanya gurunya mencontohkan dulu mengingat kembali, kita menggunakan video nanti tanggapannya bagaimana dari wali murid sendiri tapi karena anak-anak dan materinya ringan jadi orangtuanya masih ingat dan mengulang kembali. Orang tuanya tidak repot anak disuruh menghafalkan tapi anak-anak sudah mendapatkan bekal dari sekolah dan tinggal mengulang.
4	<b>P</b>	Materi apa yang diberikan untuk pembelajaran ibadah?
	<b>J</b>	Kita ada sholat, tepuk wudhu ,praktek wudhu secara langsung hanya itu saja si.
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi Ibadah melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Untuk penyampaiannya sama seperti yang diatas ya.
6	<b>P</b>	Materi apa yang diberikan untuk pembelajaran akhlak?
	<b>J</b>	Kita pakainya pembiasaan diri,biasanya disekolah itu dengan salim dengan guru dan sebagainya. Kalau dirumah yang disesuaikan dengan kondisi dirumah misalnya membantu orang tua, tidak berkelahi dengan saudaranya dirumah, ikut anjuran juga kita juga disesuaikan dengan protokol kesehatan ya dilaksanakan ya karena itu sebagian juga dari kebersihan, kebersihan juga sebagian dari iman.
7	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi akhlak melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Untuk prosesnya sama dengan yang diatas
8	<b>P</b>	Ada berapa kelompok belajar disini?
	<b>J</b>	Di TK ada dua ya kelompok A dan Kelompok B
9	<b>P</b>	Bagaimana perbedaan proses pembelajaran antara TK A dan TK B selama pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau TK A sebenarnya sama materinya temanya sama cuman kita kalau kelompok A lebih ringan materinya lebih mudah dan kelompok B setingkat lebih bera, tapi ya gak berat-berat banget si cuman perbandingannya itu kita temanya sholat kelompok A dan B sama sholat semua temanya, tapi nanti kelompok A lebih banyak pendampingan dari gurunya lebih ekstra kalau kelompok B karena sudah mengulang dari kelompok A jadinya lebih dilepas. Beda juga lah ketika pembelajaran daring menangani anak-anak ketika langsung dan ketika dirumah kita hanya bisa memantau apa yang dikirimkan melalui video orang tuanya apakah anak itu ketika melaksanakan tugasnya dalam keadaan

		dipaksa orang tua atau tidak kan kita tidak tahu, tahunya cuman fotone yo nggu, disuruh sholat yo oke, tapi si ada yang bener-bener enggak mengirimkan karena anaknya sedang rewel gamau prakteknya seperti itu.
10	<b>P</b>	Media apa yang dipakai selama pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Hanya WA saja
11	<b>P</b>	Dari mana saja sumber pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Dari tema-tema buku pembelajaran di RA disesuaikan dengan keadaan tapi tetep kita mengambil juga dari apasi tema yang kemaren baru selesai dilaksanakan kita kan baru bulan februari nggih berarti maret april masih ada 3 tema yang belum dilaksanakan ya dsitu.
12	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau dari pendidik si enggak ya karena sinyal dan dibantu juga dari sekolah ya,ada dikasih kuota dari sekolah untuk pembelajaran daring justru kendalanya di wali murid kadang wali muridnya itu tidak memiliki kuota kadang sinyalnya sudah kadang lokasi sini juga susah sinyal. Kalau dari pendidik si alhamdulillah tidak ada
13	<b>P</b>	Adakah pendidik kesulitan dalam mencari sumber dan materi untuk peserta didik?
	<b>J</b>	Enggak si sekarang sudah banyak mbah google ya dan sekarang juga sudah banyak grup-gurp guru yang disitu memfasilitasi hari ini materinya ini atau sharing-sharing dari satu TK ke TK yang lain yang hari ini menyebar hari ini pembelajaran di hari ini seperti ini lo, ah besok saya tak kayak gitu, jadi sumber nya ada dari grup guru dari media sosial gampang si mba gak sulit
14	<b>P</b>	Apa yang dirasakan pendidik terkait adanya perubahan yang dirasakan pendidik dengan adanya pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Yang di rasakan tetap kurang maksimal karena terbatas semuanya terbatas, kadang semua guru kan tidak semua punya fasilitas laptop dirumah kan tidaknya, paling tidak maksimalnya karena kan tidak benar-benar tidak tahu hasil yang diberikan kepada guru itu dikerjakan anak atau orang tua.
15	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan pendidik terkait keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Jelas beda banget, kebanyakan ya itu karena anak-anak banyak yang ngambek, ngambeknya mungkin karena orang tuanya terlalu keras mendidik dirumah kadang bilang bu guru tidak seperti itu, ngeyel na ya iya jadi cok ngambek jadinya tidak mengerjakan tugas.80% kalau diberi tugas ya mengerjakan.



16	<b>P</b>	Metode dan strategi pembelajaran seperti apa yang dipakai selama pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Ini juga jane si hampir sama cuman perbedaannya kalau ini pakek vidio misalnya melipat ya ini melipat ini kita pakai vidio kan sama ya jane pakek demonstrasi cuman kan ini lewatnya pakek WA pakek vidio biasanya langsung. Nek sek wong tuone mudengan yo hasilnya bagus nek orang tuanya tidak mudengan yo akhire apa adanya.
17	<b>P</b>	Adakah kesulitan dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Iya hoo si kadang mikir apa ya anak-anak udah bosan, anak dikirimin vidio juga kan kadang bosan kadang juga kan kuota orang tua yang habis hpnya ngeblank, bu hp saya ngeblank karena setiap hari dipakai untuk vidio dan menerima vidio karena kan satu grupkan saling mengirim vidio njuk mungkin ngeblank karena memoru full.
18	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari?
	<b>J</b>	Iya setiap hari full cuman kita tidak memaksa nek anak sedang ngambek gausah dipaksa gapapa gitu. Tapi kita tetep memotivasi nek bisa yo tetep dikerjakan kalau enggak yo gapapa.
19	<b>P</b>	Berapa jam sehari pembelajaran daring dan bagaimana pembagian materinya?
	<b>J</b>	Pada kenyataannya seperti itu cuman cuman satu kali kegiatan misalnya sehari nulis ya nulis kalau saya si memberikannya gaada berapa menit paling itu juga sudah berbentuk vidio dan komunikasi sedikit lah sama wali murid tapi ya itu karena orang tuanya bekerja jadi menunggu orangtuanya pulang sore baru dikerjakan, ada yang ngambek terus double ada yang kemarin enggak mengerjakan terus dikirim double dua sama hari ini, harus juga diselipkan nilai-nilai islam setiap harinya
20	<b>P</b>	Bagaimana pelaksanaan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Sama dengan penilaian sehari-hari, setiap hari pasti direkap dinilainya saya biasane kalau untuk yang kemarin rekapnya pagi ini yang sudah menyelesaikan pembelajaran online ini ini ini anakny. Jadinya yang belum kan nilai enggak muncul jadi sama BSH, BSB nilainya pakek itu tapi kebanyakan ya BSB karena memang didampingi orang tua jadikan selesai kan karena didampingi orang tua.

Identitas diri  
 Nama : FATIHATUL MUNAWAROH, S.Ag  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Guru  
 Alamat : Gunung Tawang Rt.01 Rw.01, Selomerto,  
 Wonosobo  
 Pendidikan Terakhir : S1

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	<b>P</b>	Bagaimana kebijakan sekolah terkait adanya pademi covid-19?
	<b>J</b>	Oh ada, kita kan memberikan tugas kepada anak itu sesuai dengan tema kalau ini sedang bulan ramadhan makanya kita perbanyak dengan keagamaan, kalau sebelum ramadhan kan sesuai tema misalnya negaraku menggambar gitulah, kelompok A dibimbing guru kelompok A kelompok B juga guru kelompok B setiap hari kita mengadakan tugas kalau gurunya sampai lupa anak-anaknya nagih
2	<b>P</b>	Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di Tk RA Masyitoh Kauman Selatan Wonosobo didalam model pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Prosesnya kita bulan ramadhan anak-anak disuruh menghafal doa bulan puasa, menghafal hadits atau surat pendek, praktek sholat wudhu nanti bisa di vidio atau lewat vidio call anak-anak suka kok. Kan sambil anak-anak menghafal kan guru juga sambil mengingat dan mengevaluasi anak-anak siapa yang sudah hafal ya siapa yang belum ya lewat vidio itu. Iya yang namanya RA itu pasti menyelipkan nilai-nilai islam misalnya temanya tanah airku selipkan nilai-nilai agama.
3	<b>P</b>	Ada berapa kelompok belajar di TK RA Masyithoh Kauman Selatan Wonosobo
	<b>J</b>	Kelompok A dan kelompok B
4	<b>P</b>	Adakah perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan setiap kelompok belajar?
	<b>J</b>	Kalau prosesnya sama, materinya misal tema diri sendiri tapi nanti judulnya misal menerangkan mata tapi hanya muatan belajarnya yang beda kelompok A sangat mendasar dan kelompok B hanya mengulang dan ditambahin lagi lebih tinggi setingkat.
5	<b>P</b>	Media apakah yang digunakan untuk pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Menggunakan dengan hp iya pakek WA. Atau silahkan nonton film pembelajaran di tvri itu lo hari ini pembelajarannya nonton film gitu.
6	<b>P</b>	Dari mana kah sumber pembelajaran yang digunakan selama

		pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Diambil dari RPPM, PROMES sampai di RPPH dikembangkan kalau di RA kan disesuaikan dengan situasi misalnya hari ini temanya hujan ya kita terangkan hujan bagaimana prosesnya gitu,iya kondisional.
7	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Ya ada mbak, adakan nyuwun sewu orang tua ada yang belum punya hp andorid kan juga ada, kadang pas sinyalnya kadang orang tuanya sibuk putrane kan banyak belum nyetor tugas dari anak. Alhamdulillah kalau kelompok A orang tuanya tanggap kalau kelompok B katanya bu uli yang kurang respon mungkin ada ada kendalanya
8	<b>P</b>	Adakah perubahan yang dirasakan kepala sekolah ,pendidik, orang tua terkait adanya pembelajaran daring ditengah covid-19?
	<b>J</b>	Perbedaannya banyak sekali mbak, sebelum covidkan ketemu anak, anak bahagian yang namanya anak dunia anak itu bermain yang namanya ketemu dengan teman guru bahagian kalau sekarang lewat daring ini anak-anak suruh garap tugas bilangnyanya gamau bu guru soale minta sekolah kadang ada anak yang kangen bu guru dan guru cuman bisa trenyuh. Perbedaannya sangat jauh ya kangen gitu sama anak.
9	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan peserta didik dan pendidik sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau keaktifan tetap sama lah cuman ya dulu aktif sekarang aktif kalau dulu kan ya bisa tatap muka langsung kalau sekarang pakek hp WA kalau keaktifan sama semua punya tanggung jawab dan tugas masing-masing buat tugas bersama tugas sekolah walaupun ada tugas yok dari guru walaupun jauh yok kumpul menyelesaikan tugasnya alhamdulillah tetep bersatu diantara para guru. Yang penting tetep menjaga kesehatan dan berhati-hati
10	<b>P</b>	Adakah bantuan dari sekolah terkait untuk menunjang proses pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Ada bantuan ya walaupun sedikit tetap dianggarkan lah untuk guru-guru membeli paketan.

Identitas diri

Nama : Ika Cahyaningsih  
 Jabatan : Wali Murid TK A  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Guru Swasta  
 Alamat : Binangun RT 11 RW 05 Wringinanom  
 Wonosobo  
 Pendidikan Terakhir : S1


No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Menggunakan via WA
2	<b>P</b>	Apakah ada kesulitan dalam pengoprasian media, dan juga dalam memahami materi-materi yang diberikan pendidik?
	<b>J</b>	Alhamdulillah untuk sampai saat ini lancar dan tidak ada kendala apapun mba anin. Kesulitan mengoprasikan WA juga tidak ada. Kalau menurut saya sangat jelas dan sangat komunkatif.
3	<b>P</b>	Apakah orang tua hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari pendidik saja?
	<b>J</b>	Kalau saya pribadi itu kalau sudah mengerjakan materi dari gurunya nanti ada materi juga dari saya misal ada latian menggambar, mewarnai yang penting anak tidak jenuh dirumah. Kalau saya juga cenderung dari sekolah sudah itu ya melukis menyanyi kalau sama saya cenderung ke ibadah.
4	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar dirumah meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Ya saya kasih motivasi aja mbak, misalnya nantikan sudah mendapatkan materi dari sekolah lebih kepraktek masak sendiri gitu misalnya kalau saya mbak untuk mengurangi rasa bosan.
5	<b>P</b>	Adakah perubahan yang dirasakan orang tua terkait adanya pembelajaran daring ditengah covid-19?
	<b>J</b>	Kalau saya si malah lihatnya dari segi positifnya aja mba yang tadinya saya tidak seintens ini sama anak saya lebih perhatian. Kalau dengan daring ini kan saya mau tidak mau harus mendampingi, mengarahkan dan ternyata menjadi guru TK itu harus benar benar sabar. Anak-anak juga udah kangen sama guru temen-temen kadang juga pengen telpon gurunya.

Identitas diri

Nama : Nirmalia Intan  
 Jabatan : Wali Murid TK B  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Konten Creator  
 Alamat : Wonobungkah, Wonosobo  
 Pendidikan Terakhir : S1

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Hanya WA
2	<b>P</b>	Apakah ada kesulitan dalam pengoprasian media, dan juga dalam memahami materi-materi yang diberikan pendidik?
	<b>J</b>	Kalau saya pribadi si gak ada masalah apa-apa si malah juga anake kan semangat, kalau belum ada tugas malah tanya terus. Sudah jelas juga kok petunjuk dari gurunya.
3	<b>P</b>	Apakah orang tua hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari pendidik saja?
	<b>J</b>	Memberikan latihan tambahan kan mau masuk SD jadi lebih ke latihan membaca, kan opo anak lebih gak begitu pinter membaca terus difokuskan membaca.
4	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar dirumah meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Nanti dibeliin mainan kalau belajar, tetep biar semangat. Masih semangat juga kok sejauh ini wong setiap hari juga kan minta tugas-tugas terus jadi libur pun tetep bikin tugas sendiri.
5	<b>P</b>	Adakah perubahan yang dirasakan orang tua terkait adanya pembelajaran daring ditengah covid-19?
	<b>J</b>	Kalau anak si nurut terus gak pernah kemana-kemana. Cuman anak ya itu bosan minta sekolah-sekolah terus. Untuk saya juga si mesti online kerjaan juga mainan hp jadinya tidak ada kendala ketika mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

## SURAT IZIN PENELITIAN

	<b>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</b>	Gedung K. Al-Madani Kampus Tengah Universitas Islam Indonesia J. Kaliurang Km. 7,3 Yogyakarta 55584 T. (0274) 89984 ext. 4111 F. (0274) 89980 E. fakultas@uii.ac.id W. fakultas@uii.ac.id
Nomor : sss/Dek/70/DAURT/FAI/VI/2020		<b>08 Juni 2020 M</b>
H a l : Penelitian Pre Skripsi		16 Syawal 1441 H

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah TK RA MASYITHOH  
Kauman Selatan RT 03 RW 13 Wonosobo  
Timur Kab. Wonosobo Jawa Tengah.  
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenean dengan penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu Sdr untuk memberi ijin pada Mahasiswa kami:



Nama : Anindita Yumnas Oktaviani  
NIM : 16422164  
Program Studi : Pendidikan Agama  
Islam No Telp : 0823-9934-5853

Agar dapat melakukan penelitian/survey/ty outlangket/study kasus/pengambilan data di Instansi Bapak/ Ibu/ Sdr, dengan judul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA TK RA MASYITHOH KAUMAN SELATAN WONOSOBO)**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
Dekan,  
  
Dr. Tarmiz Mukharom, MA

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

### SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatihatul Munawaroh, S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah TK RA Masyithoh Kauman Selatan  
Wonosobo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani  
NIM : 16422164  
Falkutas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di TK RA Masyithoh Kauman Selatan Wonosobo pada tanggal 22 Mei 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TK RA Masyithoh Kauman Selatan Wonosobo)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 14 Juni 2020

Kepala Sekolah

  
Fatihatul Munawaroh, S.Ag  


FOTO WAWANCARA





## CURICULUM VITE



Nama : Anindita Yumnaa Oktaviani  
Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 14 Oktober 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Bumi Godean RT2/RW6 Kelurahan Wonolelo  
Wonosobo Jawa Tengah

Agama : Islam

Email : Oktavianiyumnaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Setda Wonosobo
2. SDN 2 Wonosobo
3. SMPN 2 Wonosobo
4. SMAN 2 Wonosobo
5. Universitas Islam Indonesia

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris OSIS SMA N 2 Wonosobo
2. Pemangku Adat Putri Dewan Ambalang SMAN 2 Wonosobo
3. Wakil Ketua DKR Kec Selomerto Wonosobo
4. Bendahara 2 LEM FIAI UII
5. Kadiv PSDI JAF AL-Faraby FIAI UII

